

**TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PEMASARAN  
PRODUK OLAHAN JAMUR TIRAM DI UD. PUTRA BERKAH RAGIL  
JORESAN MLARAK PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**M. AMIRUL HUDA**

**NIM: 210215168**

Pembimbing:

**M. ILHAM TANZILULLOH, M.H.I.**

**NIP.198608012015031002**

**JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH FAKULTAS SYARIAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2019**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mohammad Amirul Huda  
NIM : 210215168  
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah  
Fakultas : Syariah  
Judul : Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Pemasaran  
Produk Olahan Jamur Tiram di UD. Putra Berkah Ragil  
Joresan Mlarak Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 06 Agustus 2019

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Hukum Ekonomi Syariah



**Hj. Atik Abidah, M.S.I.**  
NIP. 197605082000032001

Menyetujui,  
Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'M. Ilham', is written over the text.

**M. Ilham Tanzilulloh, M.H.I.**  
NIP. 198608012015031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : M. Amirul Huda  
NIM : 210215168  
Jurusan : Hukum Ekonomi Syari'ah  
Judul : Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Pemasaran Produk  
Olahan Jamur Tiram di UD. Putra Berkah Ragil Joresan  
Mlarak Ponorogo

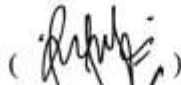

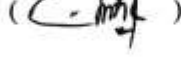
Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Syariah  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 06 September 2019

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
sarjana dalam Ilmu Syariah pada:


Hari : Jum'at  
Tanggal : 13 September 2019

**Tim Penguji:**

1. Ketua Sidang : Rifah Roihanah, S.H, M.Kn. (  )
2. Penguji I : Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. (  )
3. Penguji II : M. Ilham Tanzilulloh, M.H.I. (  )



Ponorogo, 13 September 2019  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Syariah,

  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
**NIP. 196807051999031001**

## ABSTRAK

Huda, Mohammad Amirul, 2019, Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Pemasaran Produk Olahan Jamur Tiram di UD. Putra Berkah Ragil Joresan Mlarak Ponorogo Skripsi. Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: M. Ilham Tanzilulloh, M,H,I.

**Kata kunci:** etika bisnis Islam, target pemasaran dan kualitas produk

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya kegiatan ekonomi yang masih banyak para pelaku bisnis yang kurang begitu faham dengan adanya ilmu Etika bisnis, sehingga dalam mengatur kegiatan ekonominya masih menimbulkan diskriminasi terhadap sesama mitranya maupun karyawanya. Terkadang para pemilik usaha maupun karyawanya kurang menjalankan sebagaimana hak dan kewajiban sebagai pelaku Bisnis dalam menjalankan tugasnya, karena yang namanya Bisnis itu tidak hanya berorientasi pada keuntungan saja, melainkan harus mengedepankan kepentingan konsumen, lebih mengedepankan kejujuran, tanggung jawab, serta kualitas dari produk itu sendiri.

Berangkat dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai; Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap target pemasaran di UD.Putra Berkah Ragil Jorean Mlarak Ponorogo dan Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap kualitas produk di UD. Putra Berkah Ragil Jorean Mlarak Ponorogo.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentas. Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada target pemasaran berdasarkan prinsip-prinsip apa yang terdapat dalam etika bisnis Islam pada aspek kehendak bebas (*free will*) dan kebenaran (*benevolence*) sudah terpenuhi, karena para karyawan sudah menyampaikan kehendaknya dan bersikap jujur terhadap pemilik usaha. Sedangkan pada aspek pertanggungjawaban (*responsibility*) dan keseimbangan (*equilibrium*) dan kesatuan (*unity*) belum terpenuhi, karena para karyawan lalai dalam bekerja dan tidak menjaga keharmonisan terhadap pemilik usaha, sehingga menimbulkan masalah pada praktik target pemasaran. Sedangkan pada masalah kualitas produk semua prinsip-prinsip apa yang terdapat dalam etika bisnis Islam belum terpenuhi, karena apa yang telah terjadi yang dilakukan oleh pemilik usaha, maupun para karyawanya belum mencerminkan sikap yang profesional sehingga mempengaruhi kualitas pada produk olahan jamur tiram yang disimpan di *freezer*.

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Amirul Huda

NIM : 210215168

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah

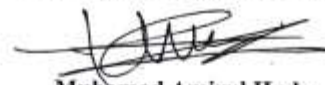
Fakultas : Syariah

Judul : Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Pemasaran Produk Olahan Jamur Tiram Di UD. Putra Berkah Ragil Joresan Mlarak Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses die theses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 6 November 2019



**Muhamad Amirul Huda**  
**NIM. 210215168**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Amirul Huda

Nim : 210215168

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah

Judul : Tinjauan Etika bisnis Islam terhadap pemasaran produk olahan jamur tiram di UD. Putra Berkah Ragil Joresan Mlarak Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau fikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau fikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 06 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



**M. AMIRUL HUDA**  
**NIM. 210215168**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Secara sederhana agama Islam sendiri memberikan tatanan yang begitu baik bagi pelaku bisnis, agar ia menerapkan ilmu etika bisnis yang berlandaskan pada prinsip agama Islam. Karena Allah sendiri memerintahkan kepada hambanya untuk berperilaku baik dalam menjalankan bisnisnya dan menjauhi apa yang menjadi larangannya. Maka bagi seorang pelaku bisnis yang beriman ia harus benar-benar mengupayakan pekerjaannya berdasarkan pada bidang ilmu etika bisnis yang berdasarkan pada prinsip moralitas hukum agama yang baik.

Menelusuri asal usul etika tak lepas dari asli kata *ethos* dalam bahasa Yunani yang berarti kebiasaan (*custom*) atau karakter (*character*) yang artinya, bahwa etika merupakan seperangkat konsep nilai, baik, buruk, harus, benar, salah dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Selanjutnya moral berasal dari kata latin 'mos' (bentuk jamakny yaitu *mores*) yang berarti adat dan cara hidup. Ini artinya, bahwa moralitas merupakan sebutan umum bagi keputusan moral, standart moral, dan aturan berperilaku yang berangkat dari nilai-nilai etika.<sup>2</sup>

Dengan demikian ada kesamaan antara etika dan moral, namun ada pula perbedaannya yaitu etika lebih banyak bersifat teori dan moral lebih banyak

---

<sup>1</sup>Faisal badrun, *Etika bisnis dalam islam* (Jakarta: Putra Grafika, 2006), 4.

<sup>2</sup>Ibid.,6.

bersifat praktis, etika merupakan tingkah laku manusia secara umum (universal), sedangkan moral bersifat lebih khusus. Apabila dalam dunia bisnis dan ekonomi ingin mendapatkan ridho Allah SWT harus menjunjung nilai-nilai etika dan moral ini sehingga usaha dan hasil dari usaha yang ia lakukan merupakan hasil yang bersih dan mendapat berkah baik di dunia maupun di akhirat.<sup>3</sup>

Salah satu ajaran agama Islam yang perlu kita ketahui adalah tentang bagaimana umat Islam harus bermuamalah dengan baik. Dalam agama sendiri sebenarnya sudah disyari'atkan tentang etika<sup>4</sup> bisnis yang sebagaimana akan menjadi pokok bahasan proposal skripsi ini. Seperti apa yang sudah di jelaskan pada ayat al- Qur'an surat al-Baqoroh ayat 188 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ  
بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨٨

Artinya: Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian dari pada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.<sup>5</sup>

Dari ayat tersebut dapat di fahami, kita sesama umat muslim seharusnya dapat menjaga hubungan toleransi dan melakukan hubungan baik terhadap sesama. Umat Islam tidak menganjurkan untuk memakan harta orang lain dengan jalan yang tidak di benarkan oleh Allah, karena itu dapat merusak tata

<sup>3</sup>Donni Junia Priasa, *Manajemen Bisnis Syari'ah* (Bandung: alfabeta,2009), 204.

<sup>4</sup>Margiono, *Aqidah Akhlak* (Jakarta Timur: Erlangga, 2011), 45.

<sup>5</sup>Al Qur'an dan terjemahanya, 67:15.



hubungan muamalah umat manusia maupun aqidah umat manusia. Maka umat muslim tidak boleh rakus terhadap harta yang di berikan oleh Allah, karena sebagian harta yang di kasih milik Allah itu sebagaian milik orang lain. Allah sendiri menganjurkan untuk dengan cara yang halal untuk mencari harta, karena Allah sendiri tidak menanyakan seberapa banyak maupun sedikit kamu dalam mencari harta, akan tetapi bagaimana jalan kamu untuk mencarinya. Jadi pada intinya jangan sampai umat Islam mempunyai tatanan nilai moral yang tidak baik dalam mencari harta.

Pada zaman sekarang ini memang banyak sekali macam-macam usaha yang begitu menggurita di peradaban dunia modern ini, terutama dalam usaha perdagangan, baik dalam perdagangan pedagang mentah maupun sudah jadi. Dalam tatanan muamalah agama Islam memberikan performa begitu lengkap untuk meningkatkan kreativitas dalam memajemen cara bermuamalah dengan baik. Maka aspek etika bisnis harus menjadi salah satu komponen bagi umat manusia dalam melakukan kegiatan ekonomi. Karena dalam melakukan aktivitas ekonomi dan bisnis ini selalu memiliki relasi, sehingga dengan adanya etika bisnis harus dijadikan ruang dalam budaya kegiatan ekonomi. Sebagaimana aspek-aspek lain dalam kehidupan manusia dimana etika bisnis harus kita libatkan secara menyeluruh.

Sedangkan Islam sendiri menaruh penekanan yang besar pada konsep tanggung jawab dalam melakukan sebuah usaha, tetapi ini bukan berarti kurang memperhatikan kebebasan individu. Justru berusaha memperhatikan keseimbangan yang begitu tepat terhadap pelaku usaha para umat Islam.

Berdasarkan pandangan ini, peradaban modern akan ditentukan berdasarkan serangkaian perilaku langkah individu yang begitu individual sekali. Sehingga konflik antara kepentingan diri sendiri tidak begitu seimbang dengan kepentingan kesejahteraan sosial.<sup>6</sup>

Jika melihat pada praktik pemasaran menurut kebanyakan orang masih diidentikkan dengan nama penjualan, menurut William J. Stanton sendiri pemasaran merupakan suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, manajemen waktu, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada konsumen yang ada maupun konsumen potensial, sementara penjual hanyalah salah satu dari fungsi pemasaran tersebut. Maka dengan melihat permasalahan pada penelitian ini masih begitu kurang dengan prinsip-prinsip praktik apa yang ada dalam ilmu etika pemasaran.

Didalam buku etika bisnis Islam yang ditulis Dr. Mustaq Ahmad tentang konsep bisnis dalam Al-Qur'an membagi menjadi tiga pokok bahasan yaitu bisnis yang menguntungkan, bisnis yang merugi dan pemeliharaan prestasi, hadiah dan hukuman.<sup>7</sup> Yang pertama, bisnis yang menguntungkan. Dalam pandangan Al-Qur'an, bisnis yang menguntungkan itu mengandung tiga elemen dasar yakni mengetahui investasi yang paling baik (syariat), membuat keputusan yang logis (adil dan jujur) dan mengikuti perilaku yang baik.

---

<sup>6</sup>Ibid., 50.

<sup>7</sup> Mustaq Ahmad, *Etika bisnis dalam islam* (Jakarta Timur: Pustaka AL- Kautsar, 2001),

Menurut Al-Qur'an, tujuan dari semua aktivitas manusia hendaknya diniatkan untuk mencari keridhaan Allah karena hal ini adalah merupakan puncak dari seluruh kebaikan. Yang kedua, bisnis yang merugi. Bisnis merupakan kebalikan dari bisnis yang pertama karena kekurangan ataupun ketiadaan elemen-elemen dari bisnis yang menguntungkan menurut Al-Qura'an. Seluruh tindakan serta transaksi yang memungkinkan untuk mendatangkan keuntungan akhirnya berbalik menjadi bisnis yang merugikan. Kerugian ini diasumsikan sebagai yang merusak proporsi perbendaharaan akhirat yang abadi diperdagangkan dengan kenikmatan dunia fana yang terbatas.

Yang ketiga, pemeliharaan prestasi, hadiah, dan hukuman. Al-Qur'an menjelaskan bahwa segala perbuatan (action) manusia tidak bisa lepas dari sorotan rekaman Allah SWT. Justru karena itu bagi siapapun yang melaukan prestasi yang positif akan mendapatkan reward (pahala), sebaliknya bagi yang berprestasi negatif ia pantas mendapat hukuman yang setimpal. Maka pada hari kiamat catatan amal manusia akan diberikan pada masing-masing orang untuk diperlihatkan apakah catatan amal mereka berada dipihak mereka atau menunjukkan pada kekelaman hidup mereka di akhirat.

Maka dengan melihat permasalahan seperti apa yang di atas, seorang peneliti akan meneliti tentang bentuk usaha kecil yang dilakukan di Desa Joresan kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo dengan nama UD. Putra Berkah Ragil yang memiliki 4 karyawan dalam usahanya. Ia setiap harinya menjual berbagai macam camilan yang berbahan dasar dari jamur tiram tersebut.

Dalam kunjungan yang pertama, peneliti menemukan masalah pada target pesaran yang di tentukan oleh pemilik usahanya. Dan terkadang para karyawan pun juga melangga waktu yang ia sepakati, berdasarkan aturan jam kerjanya adalah mulai dari jam 15.00 WIB sampai dengan 22.00 WIB, tetapi disini para karyawan terkadang sering berjualan kurang dari kontrak kerjanya dan melebihi batas waktu yang ia sepakati, karena dalam penjualanya tersebut ditargetkan minimal perharinya harus mendapatkan 200.000, sehingga secara tidak langsung sedikit membebani para karyawannya.<sup>8</sup>

Masalah yang kedua yaitu terkait kualitas dari jamur tiram, Biasanya dari jamur tiram yang mentah yang tidak habis diolah untuk dijual maka di simpan di *frezeer* dan dicampurkan dengan jamur tiram yang baru untuk diolah dan dijual besok harinya. Ini sedikit memberikan dampak terhadap penjualan karyawan yang dikarenakan jika jamur disimpan di *frezeer* kemudian diolah menjadi camilan yang hasilnya tidak sama dengan jamur yang masih segar yang tidak di simpan di *frezeer*. Sehingga mempengaruhi penjualan pada karyawan yang mendapatkan jamur tiram yang disimpan di *frezeer*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diketahui terdapat suatu permasalahan yang sangat ingin dan perlu diteliti, sehingga saya mengambil penelitian ini dengan judul " **TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PEMASARAN PRODUK OLAHAN JAMUR TIRAM DI UD. PUTRA BERKAH RAGIL JORESAN MLARAK PONOROGO "**

---

<sup>8</sup>Mohammad Ulinuha, *hasil wawancara*, ponorogo. 20 Desember 2019.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap target pemasaran yang dilakukan di UD. putra berkah ragil ?
2. Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap kualitas produk dalam praktik pemasaran olahan jamur tiram di UD. putra berkah ragil?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk melakukan peninjauan etika bisnis Islam terhadap target pemasaran yang dilakukan di UD. Putra Berkah Ragil Desa Joresan Kecamatan Mlarak
2. Untuk melakukan peninjauan etika bisnis Islam terhadap kualitas produk dalam praktik pemasaran yang di lakukan di UD. Putra Berkah Ragil Desa Joresan Kecamatan Mlarak

## D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bentuk sumbangsih dalam rangka memperkaya ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan masalah ilmu *muamalah* bagi para pelaku usahawan dalam hal

menjalankan usahannya. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan lebih lanjut bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkonsentrasi terhadap perkembangan perilaku yang baik yang berkaitan dengan masalah bisnis/ usaha.

## 2. Secara Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan metode garis ilmiah kepada semua pihak lebih khusus bagi para pengusaha yang melakukan bisnis usaha jamur tiram.

## E. Kajian Pustaka

Terkait dengan penelitian yang akan diteliti penulis, maka penulis melakukan kajian awal terhadap beberapa karya ilmiah yang menyangkut target pemasaran dan kualitas produk.

Pertama yaitu dari seorang penulis Aryunita Dwi Ratnasari salah satu Mahasiswa STAIN Ponorogo yang berjudul *“Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Praktek Sewa di Warnet Zakki Ponorogo”*. Adapun masalah yang ditulis oleh peneliti adalah Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap aqad sewa diwarnet, dan bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap pembayaran sewa diwarnet, ketika listrik padam.

Kesamaan dari Skripsi ini adalah dalam hal penetapan harga yang kurang jujur terhadap konsumen. Sedangkan yang membedakan dari Skripsi ini adalah pembulatan atau kecurangan harga ketika terjadi listrik padam. Adapun kesimpulannya pada praktek pembulatan harga di Warnet “Zaki” Ponorogo tidak berdasarkan aksioma-aksioma bisnis yaitu kesatuan, keseimbangan,

kehendak bebas, pertanggungjawaban, kebenaran yang di dalamnya tidak terdapat unsur kejujuran dan kebijakan<sup>9</sup>.

Kedua yaitu karya ilmiah mahasiswa STAIN ponorogo yang bernama Ayu Fitria Alfiani dan berjudul "*Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap praktik Jual Beli Jilbab rabbani imitasi di Pasar Songgolangit*". Adapun masalah yang ditulis peneliti adalah bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap pengambilan jilbab rabbani imitasi di Pasar Songgolangit dan bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang pada praktik jual beli jilbab rabbani imitasi.

Kesamaan dari Skripsi ini adalah kurang terbukanya kepada konsumen tentang kualitas barang dagangannya, sedangkan perbedaannya adalah penjual jilbab rabbani melakukan kecurangan terhadap konsumen karena menjual jilbab imitasi. Adapun kesimpulan pengambilan pada jual beli jilbab rabbani imitasi di pasar songgolangit ponorogo adalah tidak diperbolehkan, karena tidak berdasarkan prinsip keadilan, sehingga perbuatan tersebut bertentangan dengan etika bisnis Islam<sup>10</sup>.

Ketiga yaitu karya ilmiah mahasiswa IAIN Blitar yang bernama Evi Puji Astuti "*Penerapan etika bisnis Islam dalam pemasaran produk di media sosial pada toko HM di Istana Busana Muslim Kabupaten Blitar*" Adapun masalah yang ditulis oleh peneliti adalah Bagaimana analisa etika bisnis Islam

---

<sup>9</sup>Aryunita Dwi Ratnasari, *Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Praktek Sewa di Warnet Zakki Ponorogo* (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2016).

<sup>10</sup>Ayu fitria alfiani, *Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Praktik Jual Beli Jilbab Rabbani Imitasi di Pasar Songgolangit* (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2017)

pada toko "HM Istana Busana Muslim". Kabupaten Mblitar dan bagaimana cara beretika bisnis dalam pemasaran produk di media sosial pada toko " HM Istana Busana Muslim" Kabupaten Mblitar

Kesamaan dalam Skripsi ini adalah penerapan etika bisnis Islam dalam pemasaran produk sudah mengedepankan sikap yang jujur terhadap calon konsumen. Sedangkan perbedaanya pada cara beretika untuk memasarkan suatu pada produk toko "HM Istana Busana Muslim" sudah memberikan informasi terlebih dahulu spesifikasi pada calon konsumen<sup>11</sup>.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian berasal dari dua kata, yaitu metode dan penelitian. Metode diambil dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan. Metode merupakan cara yang teratur untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, metode menyangkut cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Oleh sebab itu, metode dapat diartikan sebagai cara mendekati, mengamati, dan menjelaskan suatu gejala dengan menggunakan landasan teori.<sup>12</sup>

Sedangkan *research* (penelitian) sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Evi Puji Astuti, *Penerapan etika bisnis Islam dalam pemasaran produk di media sosial pada toko HM di Istana Busana Muslim Kabupaten Blitar* ( Skripsi, IAIN, Tulungagung, 2019).

<sup>12</sup> Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 76-77.

<sup>13</sup> Aji Damanuri, *Methodologi Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2010), 1.



## 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) yaitu dengan cara mencari data secara langsung di lokasi penelitian dengan melihat obyek yang diteliti. Dimana seorang peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, proses, kejadian, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang.<sup>14</sup> Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ponorogo.

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif naturalis yaitu pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, serta menekan deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjaringan fenomena yang dilakukan dari keadaan sewajarnya. Dengan sifat ini peneliti dituntut untuk terlibat langsung di lapangan.<sup>15</sup>

## 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pengamat penuh. Selain itu dalam melakukan pengamatan peneliti dalam rangka observasi dilakukan secara terang-terangan. Sehingga peneliti secara langsung melakukan observasi dan wawancara kepada pemilik usaha dan para karyawan yang berfungsi sebagai informan yang dapat memberikan penjelasan dan data yang akurat sebagai bahan penelitian ini.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 15.

<sup>15</sup> Bei Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Hukum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 101.

### 3. Lokasi Penelitian

Terkait lokasi penelitian, penulis memilih untuk melakukan penelitian kepada pemilik usaha dan para karyawan di UD. Putra Berkah Ragil Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupate Ponorogo. Karena peneliti tertarik dengan bentuk usaha yang dilakukan di UD. Putra Berkah Ragil tersebut.

### 4. Data dan sumber data

Untuk mempermudah penelitian ini, penulis berupaya menggali data dari lapangan yang berkaitan dengan praktek pemasaran olahan jamur tiram di UD. Putra Berkah Ragil, diantaranya adalah:

- a. Data tentang target pemasaran yang di lakukan di UD. Putra Berkah Ragil Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo
- b. Data tentang bentuk kualitas produk olahan jamur tiram di UD. Putra Berkah Ragil Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah langsung dari lapangan, yaitu selama peneliti melakukan penelitian secara langsung terhadap para karyawan dan pemilik usaha sekitar 5 orang di UD. Putra Berkah Ragil.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis tingkah laku dengan melihat

atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.<sup>16</sup>

b. Wawancara

Percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan.<sup>17</sup> Percakapan yang dilakukan antara seorang peneliti dengan para karyawan guna untuk mendapatkan data tentang praktik target pemasaran olahan jamur tiram dan kualitas produk olahan jamur tiram yang terdapat di UD. Putra Berkah Ragil.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>18</sup> Sehingga peneliti mendapatkan foto atau gambar terkait praktik pemasaran dan proses produksi olahan jamur tiram.

---

<sup>16</sup> Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 93-94.

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 135.

<sup>18</sup> Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 158.

## 6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode induktif, metode induktif, yaitu suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal atau masalah yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>19</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

### a. Perpanjangan pengamatan

Dalam teknik ini dinilai mampu meningkatkan derajat kepercayaan data, dengan perpanjangan pengamatan yang berarti kita kembali terjun kelapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah kita temui maupun yang baru.<sup>20</sup>

### b. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>21</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dipahami dengan mudah, maka penulis membagi beberapa pembahasan menjadi lima bab dan akan diikuti dengan beberapa sub bab.

<sup>19</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo 1996), 57-58.

<sup>20</sup> Andi Prastowo, *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan* (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2014), 266.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 272.

## **BAB I :PENDAHULUAN**

Pada bab ini dimulai dengan latar belakang masalah untuk mendiskripsikan alasan penelitian ini dilakukan. Dilanjutkan dengan Rumusan masalah yang berguna membantu peneliti memfokuskan terhadap kajian yang dilakukan. Kemudian adalah tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang berguna untuk mengetahui dapat atau tidaknya penelitian ini menghasilkan temuan. Setelah itu adalah Telaah pustaka untuk apakah penelitian ini jika dilihat dari penelitian terdahulu. Kemudian dilanjutkan dengan kerangka konseptual yang berisi tentang teori yang digunakan dalam penelitian. Kemudian dilanjutkan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

## **BAB II :ETIKA BISNIS MENURUT PANDANGAN ISLAM**

Pada bab kedua berisikan landasan teori, yang merupakan alat untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan.

Isi dari bab ini membenturkan data dengan bentuk aksioma-aksioma (ketentuan dasar) apa yang terdapat dalam teori etika bisnis Islam. Aksioma-aksioma dasar tersebut meliputi sebagai berikut: *unity* (persatuan), *equilibrium* (keseimbangan), *free will* (kehendak bebas), *responsibility*, *benevolence*.

**BAB III :PRAKTIK PEMASARAN OLAHAN JAMUR TIRAM DI UD. PUTRA BERKAH RAGIL JORESAN MLARAK PONOROGO**

Pada bab ini berisikan paparan dan temuan penelitian yang meliputi keadaan umum Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo juga gambaran umum tentang usaha jamur tiram di UD. Putra Berkah Ragil tersebut. Dalam penjelasan digambarkan umum membahas tentang sejarah usaha jamur tiram. Dan masalah yang inti mengenai bagaimana target pemasaran dan kualitas produk yang mereka jual terhadap konsumen.

**BAB IV :TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PEMASARAN OLAHAN JAMUR TIRAM DI UD. PUTRA BERKAH RAGIL JORESAN MLARAK PONOROGO.**

Pada bab ini menjelaskan pokok bahasan yang meliputi analisa bentuk target pemasaran pada usaha jamur tiram di UD. Putra Berkah Ragil. Dilanjutkan dengan analisa kualitas produk pada usaha jamur tiram di UD. Putra Berkah Ragil. Kedua masalah tersebut akan di analisis berdasarkan dengan prinsip-prinsip teori etika bisnis Islam.

**BAB V :PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran serta lampiran-lampiran sebagai solusi untuk kemajuan dan pengembangan dalam usaha jamur tiram di UD. Putra Berkah Ragil Joresan Mlarak dan di seluruh wilayah Kabupaten Ponorogo. Kesimpulan ditulis berdasarkan hasil analisis dari bab empat dimana hasil tersebut adalah jawaban dari rumusan masalah.



## BAB II

### ETIKA BISNIS DALAM ISLAM

#### A. Pengertian Etika Bisnis Islam

Pengertian etika berasal dari bahasa Yunani, yang dalam bentuk tunggal adalah *ethos* dan dalam bentuk jamak adalah *ta etha*. *Ethos* mempunyai banyak arti, tetapi dalam konteks ini *ethos* mempunyai arti kebiasaan, akhlak atau watak. Makna pertama etika, sesungguhnya mengacu pada masing-masing pribadi yang mempunyai kebiasaan, akhlak atau watak tertentu. Dalam perjalanan hidup seseorang, proses pembentukannya berlangsung secara perlahan tetapi berkelanjutan, sehingga terbentuk kebiasaan dan kemudian menjadi watak yang kuat. Ibaratnya lapisan demi lapisan kulit pada sebatang pohon makin lama makin membesar, sehingga akhirnya terbentuk pohon yang kuat. Hal ini sejalan dengan paradigm Stephen R. Covey: “taburlah gagasan tuailah perbuatan, taburlah perbuatan, tuailah kebiasaan; taburlah kebiasaan, tuailah karakter”. Jadi mula pertama harus muncul gagasan, kemudian gagasan itu diwujudkan menjadi gagasan, kemudian gagasan itu diwujudkan menjadi perbuatan, kalau perbuatan itu dilakukan secara sadar terus menerus, maka terbentuklah kebiasaan; dan kebiasaan yang secara sadar akan dijalankan berkelanjutan akan menjadi watak (karakter). Oleh karena itu biasakanlah berfikir yang baik dan berbuat yang baik, sehingga terbentuk watak yang baik pula.<sup>1</sup> Makna etika pertama sebagaimana diuraikan di atas (kebiasaan,

---

<sup>1</sup>Ketut Rindjin, *Etika Bisnis dan Implementasinya* (JAKARTA: Gramedia Pustaka Utama, 2004). 3-4.



watak) hampir sama dengan moral yang berasal dari bahasa latin *mos* (dalam bentuk jamak adalah *mores*) yang juga berarti kebiasaan atau adat. Sebagai kata sifat, moral mengandung makna berkenaan dengan perbuatan yang baik dan buruk, seperti dalam ungkapan "masalah moral", "standar moral". Konsep moral juga bisa di artikan memahami perbedaan antara yang baik dan yang buruk.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada sedikit perbedaan antara etika dan moral. Dalam hal moral, tinjauannya adalah dari dalam diri orang itu sendiri karena moral berasal dari pancaran hati nurani, seperti dalam ungkapan "tanggung jawab moral". Dalam ungkapan tersebut tidak menggunakan kata etis, karena etika berkenaan dengan tinjauan dari luar diri manusia, yaitu norma-norma yang berlaku dalam yang dikenakan dalam individu.<sup>2</sup>

Sedangkan pengertian Bisnis adalah serangkaian usahayang dilakukan satu orang kelompok dengan menawarkan barang dan jasa untuk mendapatkan laba, atau bisnis juga bisa dikatakan menyediakan barang dan jasa untuk kelancaran sistem perekonomian. Mereka harus siap untung dan rugi, bisnis tidak hanya tergantung dengan modal uang, tapi banyak faktor yang mendukung terlaksananya sebuah bisnis, misalnya: reputasi, keahlian, ilmu, sahabat dan kerabat dapat menjadi modal bisnis.

---

<sup>2</sup>Ibid., 5.

Dari pengertian bisnis tersebut dapat dipahami bahwa setiap pelaku bisnis akan melakukan aktivitas bisnisnya dalam bentuk; pertama, memproduksi dan atau mendistribusikan barang dan atau jasa; kedua, mencari profit (keuntungan); dan ketiga, mencoba memuaskan keinginan konsumen.

Mewajibkan setiap muslim khususnya mempunyai tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia untuk mencari nafkah (rizki). Allah melapangkan bumi dan seisinya dengan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mencari rezeki, antara lain dalam firman Allah swt. Surat Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

١٥

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebageian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan".<sup>3</sup>

Selanjutnya, firman-nya dalam surah Al-araf ayat 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ١٠

Artinya: Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian dimuka bumi dan kami adakan bagi kalian dimuka bumi itu (sumber) penghidupan, amat sedikit kalian bersyukur".<sup>4</sup>

Demikian pula firman Allah swt. Dalam surah Hud ayat 61:

<sup>3</sup> AlQur'an dan terjemahnya, 67:15.

<sup>4</sup> AlQur'an dan terjemahnya, 07:10.

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يُقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ٦١

Artinya: Dan kepada Tsamud ( kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).<sup>5</sup>

Diantara sumber-sumberdaya alam yang diserahkan kepada manusia untuk dimanfaatkan, antara lain: hewan (*QS. An-Nahl: 5, 66, 68-69*) tumbuh-tumbuhan (*QS. An-Nahl: 67*), kekayaan laut (*QS. An-Nahl: 14*), kekayaan alam tambang (*QS. Al-Hādi: 25*), (*QS. Al-Kahf: 96-97*).

Disamping anjuran untuk mencari rezeki, Islam sangat menekankan atau mewajibkan aspek kehalalan, baik dari segi perolehan maupun pendayagunaannya (pengolahannya dan pembelanjaan). Sebagaimana hadist Nabi saw., bahwa:

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ أَرْبَعٍ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ جَسَدِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا وَضَعَهُ وَعَنْ عِلْمِهِ مَاذَا عَمِلَ فِيهِ

Artinya: Tidak akan bergeser tapak kaki seorang hamba pada hari Kiamat, sampai ia ditanya tentang empat perkara. (Yaitu): tentang umurnya untuk apa ia habiskan, tentang jasadnya untuk apa ia gunakan, tentang hartanya darimana ia mendapatkannya dan kemanakah ia meletakkannya, dan tentang ilmunya, apakah yang telah ia amalkan. (HR At Tirmidzi dan AdDarimi).<sup>6</sup>

<sup>5</sup> AlQur'an dan terjemahannya, 11:61.

<sup>6</sup> Drs. H. Moh. Zuhri Dipl. TAFL. DKK, *Tarjamah Sunan At-Thirmidzi* (Semarang: CV. ASY SYIFA, 1993), 2447.

Dari penjelasan di atas, bisnis dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya (yang tidak dibatasi), namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayaan hartanya (ada aturan halal dan haram). Dalam arti, pelaksanaan bisnis harus tetap berpegang pada ketentuan syari'at (aturan-aturan dalam Al-Qur'an dan al-Hadith). Dengan kata lain, syari'at merupakan nilai utama yang menjadi payung strategis maupun taktis bagi pelaku kegiatan ekonomi (bisnis).<sup>7</sup>

Berdasarkan kegiatan bisnis sebuah organisasi ialah sebagai berikut:

1. Produksi : penciptaan barang dan jasa
2. Keuangan : kegiatan mencari dana yang di butuhkan untuk melaksanakan kegiatan dagang.
3. Pemasaran : kegiatan untuk menginformasikan barang dan jasa, mengidentifikasi keinginan konsumen.
4. Pengelolaan sumber daya Manusia (SDM): kegiatan mencari tenaga kerja dan meningkatkan kemampuannya.

Lingkungan bisnis:

1. Lingkungan intern (memberikan pengaruh langsung kepada kegiatan bisnis): pemerintah, pesaing konsumen, asosiasi dagang, supplier dan serikat kerja.

---

<sup>7</sup> Amiur Nuruddin, *Islamic business and economic ethnics* (Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara, 2012), 11-12.

2. Lingkungan ekstern (memberikan pengaruh tidak langsung terhadap kegiatan bisnis) : dunia internasional, ekonomi, sosial budaya dan politik.<sup>8</sup>

Maka tujuan dari kebijakan sendiri adalah suatu ketetapan yang memuat prinsip-prinsip untuk menegerahkan cara-cara bertindak yang dibuat secara terencana dan konsisten dalam mencapai tujuan tertentu. Tujuan bisnis merupakan hasil akhir yang ingin dicapai oleh para pelaku bisnis dari bisnis yang mereka lakukan dan merupakan cerminan dari berbagai hasil yang diharapkan bisa dilakukan oleh bagian-bagian organisasi perusahaan (produksi, pemasaran personalia, dll) yang akan menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Secara umum tujuan dari bisnis adalah menyediakan produk berupa barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen serta memperoleh keuntungan dari aktivitas yang dilakukan. dalam jangka panjang, tujuan yang ingin di capai tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumen, namun terdapat banyak hal yang ingin di capai oleh perusahaan dalam bisnisnya, di antaranya:

1. *Market standing*, yaitu penguasaan pasar yang akan menjadi jaminan bagi perusahaan untuk memperoleh pendapatan penjualan dan profit dalam jangka panjang.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Ibid., 3.

<sup>9</sup>Ibid., 4.

2. *Innovation*, yaitu inovasi dalam produk (barang atau jasa) serta inovasi keahlian. Tujuan bisnis yang ingin dicapai melalui inovasi adalah menciptakan nilai tambahan pada suatu produk, misalnya shampoo 2 in 1.
3. *Physical and finansial recources*, perusahaan memiliki tujuan menguasai terhadap sumber daya fisik dan keuangan untuk mengembangkan perusahaan menjadi semakin besar dan semakin menguntungkan.
4. *Manager pervomance and development*, manager merupakan orang yang secara operasional bertanggungjawab terhadap pencapaian tujuan organisasi. Untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik, manager perlu memiliki berbagai kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan profesinya. Maka diperlukan peningkatan kerja dan pengembangan kemampuan manager melalui serangkaian kegiatan kompensasi yang menarik dan *progam training and developmend* yang berkelanjutan.
5. *Worker performance and attitude*, untuk kepentingan jangka panjang, maka sikap para karyawan terhadap perusahaan dan pekerjaan perlu diperhatikan agar dapat bekerja dengan baik. *Public responsibillty*, bisnis harus memiliki tanggung jawab sosial seperti memajukan kesejahteraan masyarakat, mencegah terjadinya polusi dan menciptakan lapangan kerja dll.

Jadi yang dimaksud etika bisnis dalam Islam, setelah mengetahui makna atau pengertian satu persatu dari kata etika, bisnis dan Islam, maka dapat digabungkan makna keduanya adalah bahwa "etika bisnis Islam" merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang berdasarkan hukum Islam, selanjutnya tentu melakukan hal benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan.

Mempelajari kualitas moral organisasi, konsep umum dan standar untuk perilaku moral dalam bisnis, berperilaku penuh dengan tanggung jawab dan bermoral. Artinya Etika Bisnis merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan suatu bisnis dalam perusahaan.

Dalam membicarakan Etika Bisnis adalah menyangkut " *bissiness firm* atau " *business person*", yang mempunyai arti yang bervariasi. Berbisnis merupakan suatu usaha yang menguntungkan. Jadi etika bisnis Islam adalah studi tentang seseorang organisasi melakukan usaha atau kontak bisnis yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam .

Menurut Viencent Barry dalam bukunya *moral issue in business*" menyatakan bahwa *business ethics is the study of what constitute good andbad human conduct, including related action and value, in a business context* (Etika Bisnis adalah ilmu tentang baik buruknya terhadap suatu manusia, termasuk tindakan-tindakan relasi dan nilai-nilai dalam kontak bisnis).

## B. Aksioma- aksioma menurut Etika Bisnis Islam

Paradigma adalah cara memandang sesuatu, atau model, teori ideal yang dari sudut pandang tertentu sebuah fenomena dijelaskan. Paradigma merupakan suatu gugusan pikir yang dijadikan sebagai cara pandang untuk memahami sesuatu secara utuh. Dengan demikian paradigma bisnis adalah gugusan pikir atau cara pandang tertentu yang dijadikan sebagai landasan bisnis baik sebagai aktivitas maupun entitas.

Setelah dijelaskan beberapa dari jenis-jenis mal bisnis yang diawali dengan beberapa landasannya, selanjutnya akan dipaparkan suatu paradigma bisnis yang kontruksinya dari prinsip-prinsip Etika Bisnis . Secara Normatif dan sederhana dapat dijelaskan bahwa dalam aspek ekonomi dan bisnis, Al Qur'an telah mewarnai prinsip keadilan dan "kesucian" pada tiga aspek sekaligus. Ketiga aspek tersebut adalah *pertama*, melarang pemilikan atau pengelolaan harta yang terlarang haram (*dzatiahnya*). *Kedua*, terlarang dalam cara dan proses memperoleh atau mengelola dan mengembangkannya. *Ketiga*, terlarang pada dampak pengelolaan dan pengembangnya jika merugikan pihak lain (ada pihak yang menganiaya atau teraniaya).

Namun, penjelasan itu cenderung parsial dari sudut pandang filosofis. Oleh karena itu agar mendapatkan suatu cakrawala yang luas dan mendalam akan dipaparkan prinsip-prinsip Etika Bisnis yang harus melandasi suatu bisnis. Paparan ini merupakan suatu paradigma yang berspektif al-Qur'an,



yakni paradig yang dibangun dan dilandasi oleh aksioma-aksioma berikut ini.<sup>10</sup>

#### 1. Kesatuan (*unity*)

Kesatuan disini adalah kesatuan sebagaimana yang terefleksikan dalam konsep tauhid. Tauhid merupakan konsep serba eksklusif dan inklusif. Pada tingkat absolute ia membedakan khalik dan makhluk, memerlukan penyerahan tanpa syarat kepada kehendak-Nya, tetapi pada eksistensi manusia memberikan suatu prinsip perpaduan yang kuat sebab seluruh umat manusia dipersatukan dalam ketaatan kepada Allah semata. Konsep tauhid merupakan dimensi vertical sekaligus horizontal yang memadukan segi politik, social ekonomi manusia menjadi kebulatan yang homogen yang konsisten dari dalam dan luas sekaligus terpadu dengan alam luas. Dari konsepsi ini, maka menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan social demi membentuk kesatuan. Atas dasar pandangan ini pula maka etika dan ekonomi atau etika dan bisnis menjadi terpadu, vertical maupun horizontal, membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem yang homogen yang tidak mengenal kekusutan dan keterputusan.

#### 2. Keseimbangan (*equilibrium*)

Keseimbangan atau keadilan menggambarkan dimensi horizontal ajaran yang berhubungan dengan keseluruhan harmoni pada alam semesta.

Keseimbangan atau keadilan ini ditekankan oleh Allah dengan menyebut

---

<sup>10</sup> Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi Al-Qur'an Tentang Etika dan Bisnis* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), 12.

umat sebagai *ummatan wassathan* adalah umat yang memiliki kebersamaan, kedinamisan dalam gerak, arah dan tujuannya serta memiliki aturan-aturan kolektif yang berfungsi sebagai penengah atau pembenar. Dengan demikian kesetimbangan, kebersamaan, kemoderatan merupakan prinsip etis mendasar yang harus diterapkan dalam aktivitas maupun entitas bisnis misalnya dijelaskan dalam surat *al-Bāqarah* (2): 195, *al-Furqān* (25): 67-73, *al-Isrā'* (17): 35.<sup>11</sup>

### 3. Kehendak bebas (*free will*)

Kehendak bebas merupakan kontribusi yang paling orisinal dalam filsafat social tentang konsep manusia "bebas". Hanya tuhan yang bebas, namun dalam batas-batas skema penciptaan-Nya manusia juga secara relatifi mempunyai kebebasan. Manusia sebagai kholifah dimuka bumi sampai batas-batas tertentu mempunyai kehendak bebas untuk mengarahkan kehidupannya kepada tujuan kesucian pencapaian diri. Manusia dianugerahkan kehendak bebas (*free will*) untuk membimbing kehidupannya sebagai kholifah. berdasarkan aksioma kehendak bebas ini, dalam bisnis, manusia memiliki kebebasan untuk membuat perjanjian, termasuk menepati atau mengingkarinya. Seorang muslim yang percaya pada kehendak Allah, akan memuliakan semua janji yang dibuatnya. Ia merupakan bagian kolektif dari masyarakat dan mengakui bahwa Allah

---

<sup>11</sup>Ibid.,13.

meliputi kehidupan individual dan sosial. Dengan demikian kehendak bebas berhubungan erat dengan kesatuan dan kesetimbangan.<sup>12</sup>

#### 4. Pertanggungjawaban ( *Responsibility* )

Aksioma ini mengedepankan tanggung jawab individu terhadap garis horizontal maupun vertical, maka dalam garis agama begitu penting dalam ajaran-ajaran apa yang terdapa dalam agama. Terutama apabila dikaitkan dengan kebebasan ekonomi .penerimaan pada prinsip tanggung jawab individu ini berarti setiap orang akan di adili secara personal di hari kiamat kelak tidak ada satu cara pun bagi seorang untuk melenyapkan perbuatan-perbuatan jahatnya kecuali dengan memohon ampunan dengan Allah dan melakukan perbuatan baik (*amal sholeh*). Secara logis aksioma ini berhubungan erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya.<sup>13</sup>

Dalam bidang ekonomi dan bisnis, aksioma ini dijabarkan menjadi suatu pola perilaku tertentu. Karena manusia telah menyerahkan suatu tanggung jawab yang tegas untuk memperbaiki kualitas lingkungan ekonomi dan sosial, maka perilaku konsumsi seorang tidak sepenuhnya bergantung kepada penghasilannya sendiri, ia juga harus menyadari tingkat keberhasilan dan konsumsi berbagai anggota masyarakat yang lain.

---

<sup>12</sup>Ibid., 15.

<sup>13</sup>Ibid.,16.

Tanggungjawab merupakan prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia. Bahkan merupakan kekuatan dinamis individu untuk mempertahankan kualitas keseimbangan dalam masyarakat. Dalam bidang ekonomi dan bisnis, aksioma ini dijabarkan menjadi suatu pola perilaku tertentu. Karena manusia telah menyerahkan suatu tanggung jawab yang tegas untuk memperbaiki kualitas lingkungan ekonomi dan sosial, maka perilaku konsumsi seorang tidak sepenuhnya bergantung kepada penghasilannya sendiri, ia harus menyadari tingkat penghasilan dan konsumsi sebagai anggota masyarakat yang lain. Konsepsi tanggung jawab dalam mempunyai sifat berlapis ganda dan terfokus baik pada tingkat mikro (individual) maupun tingkat makro (organisasi dan sosial), yang kedua-duanya harus dilakukan bersama-sama.

Aksioma pertanggungjawaban ini secara mendasar akan mengubah perhitungan ekonomi dan bisnis karena segala sesuatunya harus mengacu pada keadilan. Dan melarang semua transaksi alegotoris yang dicontohkan dengan istilah *gharar*.

Maksud *al-gharar* ialah “ketidakpastian”, maksud ketidakpastian dalam transaksi mu’amalah ialah, “terdapat sesuatu yang ingin disembunyikan oleh sebelah pihak dan ianya boleh menimbulkan rasa ketidakadilan serta penganiayaan kepada pihak yang lain”. Menurut *Ibn Rush* maksud *al-gharar* ialah “kurang maklumat tentang keadaan barang (obyek), wujud keraguan pada kewujudan barang, kuantitatif, dan maklumat yang lengkap berhubungan dengan harga. Ia turut berkait dengan masa untuk diserahkan

barang terutamanya ketika uang sudah dibayar, tetapi masa untuk diserahkan barang tidak diketahui. *Ibn Taymiyah* menyatakan *al-gharar* ialah, “apabila suatu pihak mengambil haknya dan satu pihak lagi tidak menerima apa yang sepatutnya dia dapat.

5. Kebenaran (*benevolence*)

Kebenaran adalah nilai kebenaran yang dianjurkan dan tidak bertentangan dengan ajaran. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku yang benar, yang meliputi proses akad (transaksi), proses mencari atau memperoleh komoditas, proses pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan margin keuntungan (laba).<sup>14</sup>

Kebijakan adalah sikap ihsan, *benevolence* yang merupakan tindakan yang memberi keuntungan bagi orang lain. Dalam pandangan sikap ini sangat dianjurkan. Termasuk ke dalam kebijakan dalam bisnis adalah sikap kesukarelaan dan keramah-tamahan. Kesukarelaan dalam pengertian, sikap suka-rela antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian bisnis. Kedua belah pihak sama-sama mempunyai hak pilih atas transaksi dan tidak boleh bersegera memisahkan diri untuk menjaga jika ada ketidakcocokan, bahkan pembatalan transaksi. Hal ini ditekankan untuk menciptakan dan menjaga keharmonisan hubungan dan cinta mencintai antar sesama pelaku atau mitra bisnis. Keramah-tamahan merupakan sikap ramah, toleran baik dalam menjual, membeli maupun

---

<sup>14</sup>Ibid., 18.

menagih. Adapun kejujuran adalah sikap jujur dalam semua proses bisnis yang dilakukan tanpa adanya penipuan sedikitpun. Sikap ini dalam khazanah dapat dimaknai dengan amanah.<sup>15</sup>

Dalam al-Qur'an, aksioma kebenaran mengandung kebajikan dan kejujuran dapat diambil dari penegasan keharusan menunaikan atau memenuhi perjanjian atau transaksi bisnis. Dari sikap kebenaran, kebajikan (kesukarelaan) dan kejujuran maka suatu bisnis secara otomatis akan melahirkan persaudaraan. Persaudaraan, kemitraan antara pihak yang berkepentingan dalam bisnis yang saling menguntungkan, tanpa adanya kerugian dan penyesalan sedikitpun. Bukan melahirkan situasi dan kondisi permusuhan dan perselisihan yang diwarnai dengan kecurangan. Dengan demikian kebenaran, kebajikan, dan kejujuran dalam semua proses bisnis akan dilakukan pula secara transparan dan tidak ada rekayasa.

Pengejawantahan aksioma kebenaran dengan dua makna kebajikan dan kejujuran secara jelas telah diteladankan oleh Nabi Muhammad SAW yang juga merupakan pelaku bisnis yang sukses. Dalam menjalankan bisnisnya, Nabi tidak pernah sekalipun melakukan kebohongan, penipuan atau menyembunyikan kecacatan suatu barang. Sebaliknya Nabi mengharuskan agar bisnis dilakukan dengan kebenaran dan kejujuran.

### **C. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Menurut Pandangan Rosululloh SAW**

Ada formula rahasia di balik segala kesuksesan, begitu juga dengan kesuksesan Rosululloh SAW Dalam berdagang. Sebagai seorang pebisnis,

---

<sup>15</sup>Ibid.,19.

sepak terjang beliau cukup mengesankan karena di usia yang cukup muda yaitu 25 tahun, beliau sudah sampai puncak kesuksesan. Sementara kini di usia 25 tahun sebagian anak muda baru memasuki lapangan kerja. Rosulilloh sekaligus mengajarkan dan membuktikan bahwa usia muda bukanlah halangan untuk bekerja dan bisa menghidupi diri sendiri.<sup>16</sup>

#### D. Beberapa Prestasi Kongrit Bisnis Rosululloh SAW

Beberapa Prestasi Kongrit Bisnis Rosululloh SAW antara lain:<sup>17</sup>

1. Keberanian untuk memilih pekerjaan sebagai wirausaha/ pedagang di usia muda.
2. Pernah mengikuti pamanya berdagang ke syiria pada usia anak-anak.
3. Pada saat belum memiliki modal, beliau menjadi manajer perdagangan para investor ( *shohibul maal* ) dengan sistem bagi hasil.
4. Empat kali memimpin ekspedisi perdagangan untuk khodijah ke Syiria, Jorash, dan Bahrai di sebelah timur Semenanjung Arab.
5. Total ekspedisi dagang besar yang dilakukan pada masa mudanya adalah enam kali.
6. Lebih dari 20 tahun berkiprah di bidang perdagangan.

Semua pencapaian ini bukan tanpa strategi bisnis. Selain bekerja keras, Rosululloh juga bekerja cerdas. Yang terpenting beliau tak pernah sekalipun tidak mengajak Allah dalam setiap hal yang ia lakukan saat ia bekerja.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Malahayati, *Rahasia sukses bisnis Rosululloh* ( Yogyakarta: Jogja Great Publiser Cetakan I, 2010), 35.

<sup>17</sup> Ibid

Berusaha atau bekerja adalah bagian yang tak terpisahkan dari ajaran Islam. Sebagai agama yang *syamill*, maka tidaklah lengkap jika seseorang tanpa adanya pekerjaan. Tentu saja yang dimaksudkan disini adalah pekerjaan yang menghasilkan keuntungan *financial* untuk mencukupi kebutuhan diri dan juga keluarga. Baik itu pekerjaan tetap maupun sebagai wirausaha.

Allah Swt. Telah menjelaskan kewajiban bekerja dalam surah *Al-Jumu'ah* ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya: Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi ini, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung" <sup>19</sup>( QS Al- Jumu'ah [62]: 10).

Selain itu Allah juga menyebutkan anjuran berdagang menurut Islam dalam surah Al-Baqarah ayat 10 yang berbunyi:

فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ١٠

Artinya: Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.<sup>20</sup>

Rosululloh pernah ditanya oleh sahabat, " pekerjaan apa yang paling baik wahai Rosululloh?" Rosululloh menjawab, " seorang bekerja dengan tanganya sendiri dan setiap jual beli yang bersih."

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup>Al Qur'an dan terjemahanya, 62:10.

<sup>20</sup>AlQur'an dan terjemahanya, 02:275.



Dari hadist di atas dapat terlihat bahwa Islam mewajibkan untuk bekerja. Yang namanya wajib, maka jika dilakukan akan bernilai ibadah dan mendapat pahala sementara bila ditinggalkan murka-lah Allah Swt. Kelak diliang kubur harta-harta yang kita dapat dari bekerja harus dipertanggungjawabkan di hadapan Sang Pencipta. Maka ini berkaitan dengan cara kita mengumpulkan rezeki, apakah dengan cara yang jujur atau penuh tipuan. Apakah sesuai tuntutan Allah atau justru diharamkan.

Bahwa prinsip esensial yang dilakukan Nabi Muahamad Saw. Dalam bisnis adalah kejujuran. Allah berfirman dalam (Q.S al-Ahzab: 70):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۗ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.<sup>21</sup>

Kejujuran yang ada pada diri seseorang membuat orang lain senang berteman dan berhubungan dengan dia. Di dalam bisnis pemupukan relasi sangat mutlak diperlukan, sebab relasi ini akan sangat membantu kemajuan bisnis dalam jangka panjang. Kejujuran dalam penawaran barang atau jasa dengan mutu dan harga yang sebanding. Sedangkan keadilan perlu diterapkan misalnya terhadap para karyawan ada aturan yang jelas dalam pemberian upah, dengan prinsip keadilan itu tidak membedakan manusia yang satu dengan yang lainnya.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Al Qur'an dan terjemahannya, 33:70.

<sup>22</sup> Veithzal Rifai, *Islamic Marketing Membangun Dan Mengembangkan Bisnis Dengan Praktek Marketing Rasulullah SAW* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 189.

Kejujuran adalah suatu jaminan dan dasar bagi kegiatan bisnis yang baik dan berjangka panjang. Kejujuran termasuk prasyarat keadilan dalam hubungan kerja dan terkait erat dengan kepercayaan. Kepercayaan sendiri merupakan aset yang sangat berharga dalam urusan bisnis.<sup>23</sup>



---

<sup>23</sup> Salam Buharnuddin, *Etika Sosial* (Jakarta: RinekaCipta, 1994), 162.

## BAB III

### PRAKTEK PEMASARAN OLAHAN JAMUR TIRAM DI UD. PUTRA BERKAH RAGIL DI DESA JORESAN KECAMATAN MLARAK KABUPATEN PONOROGO

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis Usaha Jamur Tiram

Usaha jamur tiram yang di beri nama UD. Putra Berkah Ragil dalam penelitian kami berada di Desa Joresan kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Tepatnya dari arah pasar Siwalan menuju ke arah Gontor, adapun batas-batasnya sebagai berikut:

1. Sebelah Barat: Desa Nglumpang
2. Sebelah utara: Persawahan Desa Joresan
3. Sebelah Timur: Pasar Siwalan Mlarak
4. Sebelah Selatan: Pondok Al-Islam Joresan

Letak usaha jamur tiram tersebut berada di depan rumahnya sendiri dan di teras rumahnya, luasnya kira-kira  $12 \text{ m}^2 \times 8 \text{ m}^2$ . Sedangkan tempat untuk menyimpan media jamurnya berada di belakang rumahnya sebelah barat. Adapun bahan-bahan yang ada dalam pembuatan jamur tiram tersebut sebagai berikut:

1. Di tempat usaha jamur tiram tersebut terdapat sebuah tumpukan serbuk kayu dan serbuk jagung sebagai campuran yang merupakan media tanam utama yang harus ada.

2. Media pelengkap, yang dimaksud media pelengkap adalah dedak, kapur, gips dan pupuk fosfat, ke empat bahan ini sebaiknya ada, jika tidak ada atau tidak lengkap tidak masalah.
3. Kemudian plastik transparan (Baglog) yang berbentuk lonjong sebagai wadah (media) yang berukuran besar, standar plastik yang digunakan adalah plastik 2,5 kg, cukup tebal dan bening.
4. setelah itu ada drum yang berukuran besar sebagai tempat mensterilkan (media) tersebut dengan kompor gas yang kurang lebih selama 10 jam lamanya.
5. Bibit jamur tiram, dapat berasal dari produsen bibit maupun memperbanyak sendiri. Botol bibit harus dipastikan dalam keadaan tertutup untuk menjaga bibit dari kontaminasi.<sup>1</sup>

Dalam usaha jamur tiram di UD. Putra Berkah Ragil tersebut tidak hanya cukup sampai pada produksi jamur tiram saja, melainkan dikembangkan yang lebih kreatif dengan sekmentasi pemasaran yang di olah menjadi kripik jamur dan krispiy jamur. Adapun dalam sekmentasi pemasaran tersebut pemilik usaha jamur tiram memiliki 4 karyawan, Dengan dibekali alat Gerobak (dorong) yang berjumlah 4 buah Gerobak (dorong) tersebut sebagai inventaris usaha dalam pemasaran yang tersebar diberbagai penjuru tempat. Salah satunya dalam sekmentasi pemasaran tersebut berada di Pasar Siwalan Mlarak 2 Gerobak (dorong), dan satunya

---

<sup>1</sup> Mohammad. Ulinuha , *Hasil Wawancara*, Ponorogo 21 November 2018.

berada di Pasar Gandu Mlarak, dan yang terakhir berada di depan Latansa Gontor kota Ponorogo.

## 2. Sejarah Jamur Tiram di UD. Putra Berkah Ragil

Untuk memulai usaha jamur tiram tersebut pemilik usaha membutuhkan perjuangan yang begitu besar, karena memang pemilik usaha terlahir dari keluarga yang kurang mampu sehingga ia harus berjuang keras untuk mencukupi biaya kuliahnya sendiri dan untuk tambahan sehari-hari pada waktu itu. Sebelum melakukan usaha jamur tiram ia sudah memiliki pengalaman bekerja seperti, jualan es kado dan penthol (kuah). Akan tetapi melihat keadaan yang kurang begitu menguntungkan ia beralih profesi melakukan sebuah usaha jamur tiram. Untuk memulai usaha jamur tiram tersebut dimulai pada pertengahan tahun 2015, karena faktor tumbuhnya rasa semangat dan motivasi hubungan sosial sehingga ia memutuskan untuk berwirausaha jamur tiram dengan alasan karena ada potensi bisnis yang perlu dikembangkan dan sekaligus tingkat risikonya tidak terlalu begitu besar.

Dan disisi lain kenapa pemilik usaha memilih usaha jamur tiram , karena alasannya ia ingin membantu teman-teman yang belum memiliki pekerjaan serta ingin memberdayakan masyarakat sekitar agar lebih produktif dalam bekerja. Dan sejak itulah ia termotivasi untuk berwirausaha. Awal usaha jamur tiram tersebut pemilik usaha tidak membutuhkan modal sama sekali, karena yang ia lakukan adalah kerja sama dengan orang lain dan bernegosiasi dengan mengambil pembagian 70%×30% dalam jumlah

1000 Baglok (medianya). Akan tetapi pada awal usaha jamur tiram tersebut ia kurang begitu beruntung karena pada waktu mendapatkan 1000 Baglok (medianya) tersebut yang gagal jumlahnya sebanyak 600. Tapi rasa semangatnya tidak pernah berkurang, karena ia melihat potensi resikonya yang begitu kecil maka ia terus ingin mengembangkan usahanya.<sup>2</sup>

Setelah satu tahun kemudian dengan pelan-pelan usahanya mulai berkembang begitu pesat, sehingga ia mulai berfikir harus ada teman dalam usahanya karena ia merasa tidak mampu mengerjakan sendiri. Ada sekitar 4 karyawan yang bekerja di tempat usahanya membantu bekerja memproduksi jamur tiram tersebut, pada waktu itu yang ia lakukan tidak hanya memproduksi jamur tiram saja melainkan ia juga sebagai developer yang menjual berbagai macam medianya dan melakukan pemasaran jamur tiram yang dikembangkan menjadi kripik jamur tiram dan crispy jamur tiram dan lain-lain. Dalam melakukan pemasaran ia menjual aneka camilan jamur tiram tersebut diberbagai penjuru tempat, salah satunya ada di Pasar Siwalan Mlarak 2 Gerobak dorong, 1 Gerobak dorong di Pasar Gandu dan yang terakhir di depan Latansa Gontor Kota Ponorogo.

Setelah dua tahun berlangsung sampai pertengahan akhir tahun 2018 ia berhenti melakukan pemasaran dengan alasan karena waktu dan tenaga untuk melakukan produksi jamur tiram dan melakukan pemasaran untuk dikembangkan menjadi aneka camilan jamur tiram tersebut begitu kurang tercukupi dan keteteran, sehingga pemilik usaha merasa begitu kasian

---

<sup>2</sup> Mohammad Ulinuha, *Hasil wawancara*, Ponorogo 20 Desember 2018

melihat para karyawannya ketika bekerja ditempatnya. Akhirnya sampai sekarang ini ia hanya tetap fokus berusaha memproduksi jamur tiram, akan tetapi ia tidak melakukan pemasaran atau menjual beraneka camilan jamur tiram tersebut. Seperti apa yang dikatakan pemilik usaha jamur tiram ia ingin mengembangkan usahanya yang lebih produktif, karena yang ia lakukan selama ini masih begitu manual belum menggunakan alat-alat bantu yang begitu modern. Maka dari itu ia menjual inventarisnya berupa Gerobak dorong tersebut untuk menambah modal usahanya di tahun yang akan datang, karena ia masih ingin terus serius menelateni usahanya jamur tiram tersebut.

### **3. Sarana dan Fasilitas Usaha Jamur Tiram**

Dari segi sarana di usaha jamur tiram yang terletak di Desa Joresan tersebut, di bagian depan rumah dan di bagian teras rumah ada tumpukan serbuk kayu dan serbuk jagung, Kemudian plastik transparan (Baglog) yang berbentuk lonjong sebagai wadah (media) yang berukuran besar dan juga disediakan kompor gas dan drum besar sebagai tempat untuk mensterilkan medianya, dan di sisi lain dalam pemasarnya terdapat berbagai macam bumbu-bumbu yang dibutuhkan dan sambal kering sebagai bahan campuran camilan jamur tiram dan tidak lupa alat dapur berupa wajan dan keperluan lainnya sebagai tempat penggorengan. Dan dilihat dari segi fasilitas usaha jamur tiram tersebut di tempat produksinya dilengkapi dengan rumahan

(terop) dan dilengkapi beberapa kursi panjang untuk tempat istirahat, dan untuk pemasarannya hanya sebatas Gerobak dorong saja.<sup>3</sup>

#### 4. Operasional Usaha Jamur Tiram

Usaha jamur tiram di Desa Joresan tersebut dalam memproduksinya tidak begitu menentu, maksudnya tidak setiap bulan memproduksinya. bisa jadi dalam satu tahun ia memproduksi hanya sebanyak 4 sampai 5 kali. Pertama yang dilakukan untuk mempersiapkan bahan-bahan (media) tahap demi tahap yang dibutuhkan itu dikerjakan mulai pada waktu pagi jam 07.30 WIB sampai 11.30 WIB dengan membutuhkan jumlah 6 hari sampai 7 hari lamanya untuk menyelesaikanya proses awal pengadukan bahan-bahan sampai pada tahap pendinginan. Dan setelah genap 30 hari lamanya yaitu pada tahap pekerjaan inkubasi. Setelah itu pada hari ke 40 sampai dengan 45, media (Baglog) tersebut mulai di tumbuhi *pinhead*. jadi masa tumbuh jamur interval 20 hari lamanya. Dan kiranya media (Baglog) tersebut akan keluar jamur 3 sampai dengan 4 kali masa panen dan kurang lebih membutuhkan waktu kurang lebih selama 80 hari lamanya jamur tiram tersebut masih produktif. karena pada waktu sore apa yang terjadi ditempat usaha jamur tiram tersebut di gunakan untuk mempersiapkan melakukan jualan olahan aneka camilan jamur tiram.<sup>4</sup>

Sedangkan pada tahap pemasaran juga tidak begitu menentu, dengan maksud tidak setiap dalam 1 bulan ia melakukan penjualan terus.

---

<sup>3</sup> Mohammad Ulinuha, *Hasil wawancara*, Ponorogo 20 Desember 2019.

<sup>4</sup> Mohammad Ulinuha, *Hasil Wawancara*, Ponorogo 25 Desember 2019.



Dikarenakan karena menyesuaikan produksi jamur tiramnya masih atau tidak. Sehingga membutuhkan waktu tertentu untuk melakukan pemasaran. Berdasarkan aturan waktu kerja apa yang telah disepakati oleh pemilik usaha dan karyawannya untuk melakukan pemasaran membutuhkan waktu mulai pukul 15.00 WIB sampai dengan 22.00 WIB lamanya

#### **B. Target Pemasaran Olahan Jamur Tiram UD. Putra Berkah Ragil**

Berdasarkan melihat apa yang terjadi di tempat usaha jamur tiram tersebut dalam melakukan produksi sampai pada tahap pemasarannya, memang pemilik usaha jamur tiram sangat tidak begitu mampu untuk melakukan sendiri. Sehingga apalagi melihat usahanya yang sudah mulai berkembang pesat, pemilik usaha jamur tiram sendiri berinisiatif meminta 4 temanya untuk bekerja di tempat usahanya untuk mempermudah pekerjaannya dalam memproduksi sampai pada tahap pemasaran. Akan tetapi singkat cerita pada tahap pemasaran ia melakukan kesepakatan bersama antara pemilik usaha dan teman karyawannya, untuk memutuskan jadwal pekerjaannya yang telah ia sepakati oleh kedua belah pihak, dengan waktu jam 15. 00 WIB sore sampai dengan jam 22.00. WIB malam.

Akan tetapi, seperti halnya menurut tutur kata yang disampaikan oleh salah satu pembeli juga menimbulkan kekecewaan, karena ketika ingin membeli di sore hari para pekerja belum ada di tempat penjualan. Seperti apa yang di sampaikan Mas Munib ketika saya wawancara kemarin. Ia menjawab dengan bahasa sebagai berikut:

" Para karyawan Mas Ulin iku biasayan bukak jam 15.00 sore teko jam 22.00 bengi Mas sing tak ngerteni. Aku ngerti mergo sering tuku jamur crispy Mas, meskipun ora bendin yo tau lah pokok' e. Tapi yo kuwi seng tak ngerteni bukak' e ogak mesti Mas, terkadang jam setengah 5 luwih kae lagi bukak malaan, ora mesti kok Mas bukak' e. Aku dewe terkadang yo sok kecewa waktu wayae tuku pas sore ngono kae malah tibak' e durung bukak. Sebenere yo rumayan laris Mas umpomo usahane Mas Ulin iku lak gelem bukak tepat waktu, tapi masalae yo ora mesti kuwi Mas, yo mesakne terkadang yo iseh akeh".<sup>5</sup>

Jadi seperti itu apa yang disampaikan Mas Munib salah satu pembeli ketika saya wawancara, memang realitanya terkadang para karyawan berangkat untuk melakukan penjualan terkadang sering terlambat melebihi batas waktu awal jam kerja, serta ketika penjualan juga tidak sampai pada jam akhir kerjanya, dengan alasan karena keadaan pembeli pada waktu itu sedang sepi. Selain itu seperti apa yang telah disampaikan oleh teman kerjanya/karyawannya, kenapa ketika penjualan melebihi batas akhir waktu bekerja, karena dengan alasan lain pemilik usaha jamur tiram tersebut juga menargetkan dalam satu hari penjualan minimal harus mendapatkan omset Rp 200.000, sehingga secara tidak langsung dari pihak karyawan sendiri merasa ada paksaan atau tekanan. Dan juga seperti apa yang telah disampaikan oleh Mas Ulin pemilik usaha jamur tiram dengan paparan masalah yang dilakukan oleh teman kerjanya, ia tidak terlalu menghiraukannya, karena ia merasa begitu sungkan untuk menegur karena faktor pertimbangan saling menjaga perasaanya atau hubungan sosial dengan karyawannya ketika bekerja di tempat usahanya.

---

<sup>5</sup> Munib, *Hasil wawancara*, Ponorogo 15 Desember 2019.

### C. Kualitas Produk Olahan Jamur Tiram di UD. Putra Berkah Ragil

Seperti berdasarkan keterangan yang di sampaikan oleh salah satu karyawan kemarin, bahwasanya ketika sebelum melakukan jualan jam 15.00 WIB sore pemilik usaha jamur tiram sudah siap untuk mengantarkan bumbu-bumbu dan jamur tiram untuk di lakukan penggorengan, Mas Ulin pun dalam membuat bumbu-bumbu olahan aneka camilan jamur tiram tersebut dikerjakan dengan sendirian. Hanya saja tugas para teman kerjanya melakukan penggorengan olahan aneka camilan jamur tiram itu tadi di tempat dimana ia berjualan, kemudian ia menjualnya di setiap penjuru berdasarkan pembagian tempatnya masing-masing. Yang dilakukan pertama kali oleh Mas Ulin pemilik usaha jamur tiram adalah mengambil sebagian jamur tiram yang kiranya sudah siap untuk dipanen. Akan tetapi terkadang apabila dalam mengambil jamur tiram tersebut melebihi batas kebutuhan untuk dijadikan aneka camilan jamur tiram itu tadi, maka pemilik usaha biasanya menyimpannya di freezer dan mencampurkan olahan jamur tiram yang baru untuk diolah di hari yang akan datang.

Seperti apa yang disampaikan oleh teman kerjanya Mas Ulin ketika saya wawancara kemarin, ia menjawab dengan bahasa:

"Ya kalau terkait dengan jamur tiram yang disimpan di freezer itu resiko saya lah. kalau jamur itu tidak habis untuk dijual ya harus disimpan di freezer Mas. Lha nanti kalau tidak di simpan di freezer akan menjadi busuk dan tidak bisa digunakan lagi untuk dipasarkan dan akan menjadi kerugian Mas Ulin. Tapi kalau efek jamur tiram yang disimpan difreezer ketika digoreng lagi dari segi tampilan, rasa, kerenyahanya, itu sangat berbeda dari jamur yang tidak disimpan Mas. Kalau jamur yang tidak disimpan itu "kriuknya" sangat renyah dan juga besar-besar kalau digoreng. Tapi kalau jamur yang disimpan di freezer itu jadinya kalau digoreng itu menggumpal dan tingkat kegurihanya itu berkurang Mas,

karena tepungnya memang tidak bisa matang meresap sampai kedalam. Terkadang saya sedikit cemas kalau mendapat jamur yang di simpan di freezer. Dalam hati saya berkata: "Wadduh kok oleh jamur seng disimpen nek freezer maneh yo" seperti itu Mas."<sup>6</sup>

Sehingga melihat hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu teman kerjanya. hal yang seperti diatas yang dilakukan oleh Mas Ulin pemilik usaha jamur tiram tersebut akan memberikan dampak buruk bagi para karyawannya, karena apabila salah satu karyawan mendapatkan olahan camilan yang berbahan dasar dari jamur tiram yang disimpan di freezer hasilnya akan berbeda dari olahan yang baru. Sehingga mempengaruhi hasil jualan pada karyawan yang mendapatkan jamur tiram yang disimpan di freezer dan mengurangi peminat para pembeli. Akan tetapi seperti halnya apa yang di sampaikan Mas Ulin ketika saya wawancara kemarin. Ia berkata dengan bahasa:

"Itu tidak mempengaruhi kualitas pada rasa aneka camilan jamur tiram Mas, sehingga tidak mungkin memiliki kualitas rasa yang berbeda. Akan tetapi itu semua tergantung bagaimana cara mengolahnya dengan maksimal atau tidaknya Mas, karena renyah dan gurihnya olahan jamur tiram tersebut tergantung pada proses pengolahannya yang maksimal. Karenamemang masih awal dalam menjalankan usaha ini. Sehingga terkadang saya sendiri memaklumi apa yang terjadi dengan aneka rasa camilan yang tidak sama lezatnya Mas".<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup>M. Ulinuha, *Hasil*.

## **BAB IV**

### **ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP PEMASARAN**

#### **OLAHAN JAMUR TIRAM DI UD. PUTRA BERKAH RAGIL**

##### **JORESAN MLARAK PONOROGO**

#### **A. Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Target Pemasaran di UD. Putra Berkah Ragil Desa Joresan Kecamatan Mlarak**

Setiap perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan yaitu ingin mencapai target penjualan dan laba tertentu (mungkin maksimal), dan mempertahankan atau meningkatkan untuk jangka waktu lama. Tercapai tidaknya target penjualan dilihat dari volume penjualan yang diperoleh. Target penjualan merupakan salah satu dari rencana pemasaran. Target penjualan itu ditetapkan berdasarkan analisa dari berbagai macam kemungkinan strategi pemasaran yang menguntungkan. Menurut Swastha (1999:404), target penjualan adalah jumlah barang atau jasa yang harus terjual yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan.

Dan pada umumnya target dapat dipakai untuk menyatakan volume suatu penjualan pada suatu periode tertentu. Untuk menentukan target penjualan itu, perusahaan harus selalu memperhatikan permintaan didaerah tertentu.

Volume penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk. Volume penjualan

merupakan suatu yang menandakan naik turunnya penjualan dan dapat dinyatakan dalam bentuk unit, kilo, ton atau liter. (Freddy Rangkuti 2009:207)<sup>1</sup>

Berdasarkan target pemasaran yang dilakukan oleh para teman kerjanya Mas Ulin, Pada awalnya mereka sebelum melakukan pemasaran ia menentukan kesepakatan untuk menentukan waktu kinerjanya. sistem waktu kinerja para teman kerjanya berdasarkan aturan awal jam kerjanya adalah mulai dari jam 15.00 WIB sampai dengan 22.00 WIB. Dan dalam 1 bulan ia diberi kesempatan untuk libur atau tidak berjualan selama 4 hari.

Menurut Mas Mahfud sendiri, disini para karyawan terkadang sering berjualan melebihi batas waktu kerja. dengan alasan, dikarenakan dalam penjualan aneka camilan jamur tiram tersebut ditargetkan minimal perharinyan harus mendapatkan omset Rp. 200.000, meskipun itu sedikit membebankan para karyawan. Akan tetapi Mas Mahfud sendiri dan teman kerjanya juga sering melakukan kesalahan dalam memanfaatkan waktu dalam bekerja, terkadang mereka juga sering terlambat tidak tepat waktu ketika mulai awal bekerja, Dan juga ketika bekerja ia juga sering tidak sampai akhir jam kerja yang disepakatinya. Meskipun Mas Mahfud sendiri terkadang sering di tegur, tapi Mas Ulin sendiri juga memakluminya.

Dengan alasan, apa yang di alami Mas Mahfud dengan ketidak tepatan waktu sebelum bekerja ia terkadang memiliki kerepotan pekerjaan sendiri di

---

<sup>1</sup> <http://www.google.com/search?q=Pengertian+target+pdf/>, Di akses pada 19:20 Tanggal 15 September 2019.

rumah untuk membantu orang tuanya yang tidak dapat dipertanggung jawabkan alasannya. Dan juga ia terkadang tidak tepat waktu sampai akhir ketika bekerja dikarenakan sepi pembeli dan juga karena faktor cuaca yang kurang mendukung, sehingga ia memutuskan untuk berkemas-kemas terlebih dahulu dan bergegas pulang untuk mempersiapkan waktu esok harinya agar bisa bangun lebih pagi.

Seperti apa yang dirasakan Mas Ulin pemilik usaha jamur tiram sendiri, dengan melihat paparan masalah yang dilakukan oleh teman kerjanya, ia tidak terlalu begitu menghiraukan, karena ia merasa begitu sungkan untuk menegur di karenakan faktor pertimbangan saling menjaga perasaannya atau hubungan sosial dengan teman kerjanya. Dengan harapan agar komunikasi dan hubungan persahabatannya bisa terus terjaga.

Secara umum pedoman menggunakan waktu sendiri sudah di atur dalam Islam, waktu merupakan salah satu nikmat Allah yang harus kita syukuri, karena dengan adanya waktu dan ridho dari Allah kehidupan ini dapat terus berjalan. Sejatinya waktu itu ada untuk mengantarkan manusia untuk menuju kepada pencipta dan waktu adalah sesuatu yang abstrak, tidak bisa ditangkap dengan indra dan pengatur waktu yang sesungguhnya adalah hanya Allah Swt. Maka sebagai umat dituntut untuk menghargai waktu dalam melakukan berbagai macam pekerjaan. Seperti halnya seorang usaha dalam berbisnis, maka ia harus tepat manajemen waktu pekerjaannya. Namun sering kali banyak pelaku bisnis tidak mensyukuri waktu yang telah Allah berikan

kepadanya dan sering kali menyia-nyiakan waktu tersebut dengan menggunakan yang kurang produktif.

Segala bidang usaha kecil maupun besar yang berkaitan dengan bisnis sangat perlu dengan adanya mekanisme waktu yang telah ditentukan. Dengan adanya etika bisnis yang dijelaskan dalam Islam, tentu saja menjadi bukti bahwasannya manajemen waktu merupakan menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pelaku bisnis yang baik adalah mereka yang membiasakan diri untuk selalu tertib dan disiplin dalam mengatur waktu. Karena dengan itu Sang pelaku bisnis tidak hanya sejahtera secara lahiriah tetapi juga sejahtera secara psikis, karena berhasil meraup keuntungan tanpa pernah di demo. Karyawan yang suka kerja keras, jujur, disiplin, dan memiliki komitmen yang kuat dalam mengatur waktu adalah modal besar dalam mengembangkan bisnis.<sup>2</sup>

Di dalam konteks etika bisnis Islam, pada praktik target pemasaran penjualan olahan jamur tiram ada aksioma-aksioma yang terpenuhi dan tidak terpenuhi. Berikut adalah bentuk aksioma-aksioma yang peneliti simpulkan sebagai berikut:

#### 1. Ditinjau Dari Aksioma Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan disini adalah kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, menjadi suatu

---

<sup>2</sup>Hasan aendy, *Teori dan aplikasi etika bisnis islam*, (Bandung: ALFABETA,CV, 2011),



(*homogeneous whole*) atau keseluruhan yang *homogeny* serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh.

Salah satu yang kurang dimiliki dalam konsep ini, para pelaku usahawan adalah unsur kesatuan, alam semesta, termasuk manusia, dan pengakuan terhadap Sang penciptanya yang memiliki kemahakuasaan (kedaulatan) sempurna atas makhluk-makhlukNya. Konsep tauhid (dimensi vertical) berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai kholifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa pengorbanan hak-hak individu lainnya. Dari konsep ini, maka menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan. Atas dasar pandangan ini maka etika bisnis menjadi terpadu, vertical maupun horizontal, membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam system yang *homogeny* tidak mengenal kekusutan dan keterputusan.<sup>3</sup>

Maka melihat dari aksioma etika bisnis Islam ini para pelaku karyawan masih mementingkan diri sendiri, tidak menjalankan apa yang ia sepakati terlebih dahulu dalam bekerja. Sehingga apa yang ia kerjakan menimbulkan diskriminasi antara pemilik usaha dengan karyawannya dan menimbulkan perselisihan dalam bekerja. Di setiap pekerjaan pasti ada sebuah perselisihan, maka hak-hak dan kewajiban yang mereka dahulukan harus diatur dengan sedemikian rupa sehingga tercipta keseimbangan.

---

<sup>3</sup> Badroen, Etika Bisnis, 89.

Ekonomi Islam sebagai ekonomi *Rahmatan Lil- Alamin*, ekonomi yang universal dan menjangkau ruang lingkup yang *transcendental*. Semua aktivitas pelaku bisnis tidak sekedar berorientasi pada kepentingan individu maupun masyarakat tertentu saja, dan bukan pula mementingkan duniawi melainkan meraih keuntungan *ukhrawi*. Fakta empiris menunjukkan banyak bukti, dan banyak kerusakan yang di akibatkan oleh eksploitasi dari pelaku ekonomi yang berorientasi pada keuntungan individual, bahkan kehancuran di darat dan di laut di sebabkan oleh ulah manusia.<sup>4</sup> Dalam prinsip etika bisnis Islam yaitu menurut aksioma kesatuan (*unity*) ini belum terpenuhi. Karena dengan alasan, berdasarkan garis horizontal dan vertical konsep tauqid mempengaruhi pada praktik target pemasaran, sehingga menimbulkan diskriminasi.

## 2. Ditinjau Dari Aksioma Keseimbangan (*Equilibrium*)

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil terhadap sesama. Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta dan hak Allah dan Rasulnya berlaku sebagai stakeholder dari perilaku adil seseorang. Semua hak-hak tersebut harus ditempatkan sebagaimana mestinya (sesuai aturan syariah). Tidak mengakomodir salah satu hak diatas, dapat menempatkan seseorang tersebut pada kezaliman. Karenanya orang yang adil akan lebih dekat kepada ketakwaan.

---

<sup>4</sup> Hasan aendy, Teori dan aplikasi etika bisnis islam, 21.

Keseimbangan (*equilibrium*) atau keadilan menggambarkan dimensi horizontal ajaran yang berhubungan dengan keseluruhan harmoni pada alam semesta. *Equilibrium* (keseimbangan) adalah konsep adil, dimensi horizontal, jujur dalam bertransaksi, tidak merugikan dan tidak dirugikan. Hukum dan tatanan yang kita lihat pada alam semesta mencerminkan keseimbangan yang harmonis. Tatanan ini pula yang dikenal dengan Sunatullah.<sup>5</sup>

Sedangkan apa yang terjadi pada praktek target pemasaran di usaha jamur tiram tersebut tidak adanya aspek keadilan dalam bekerja. Padahal waktu bekerja sudah mereka sepakati, waktu yang mereka sepakati dalam bekerja berjualan sama sekali kurang dipenuhi dan melanggar janji-janjinya sendiri, karena ia masih belum bisa menetapkan mana yang hak dan mana kewajibannya yang harus didahulukan terlebih dahulu. Sehingga apa yang terjadi ketika bekerja berjualan sedikit terhambat waktunya dan hasil penjualannya sedikit terhambat dan tidak mendapatkan omset yang begitu banyak, dikarenakan kelalaian ketidak tepatan waktu dalam bekerja berjualan olahan jamur tiram. Setidaknya mereka mengatur jadwalnya sendiri bagaimana agar tidak berbenturan dengan pekerjaan yang lain dan mendahulukan mana yang hak dan mana yang kewajiban, sehingga terciptanya keseimbangan antara hak dan kewajiban yang mereka kerjakan dan tidak menimbulkan perselisihan terhadap pemilik usahanya. Maka ditinjau dari prinsip-prinsip etika bisnis Islam tentang *Equilibrium*

---

<sup>5</sup> Badroen, Etika Bisnis, 91.

(Keseimbangan) tersebut belum terpenuhi, karena hal ini bertentangan dengan prinsip etika bisnis Islam yaitu dalam prinsip keseimbangan (*equilibrium*), yang mana dalam menetapkan target pemasaran mempengaruhi prinsip keadilan.

### 3. Ditinjau Dari Aksioma Kehendak bebas (*Free will*)

Berdasarkan aksioma kehendak bebas ini, manusia di dalam berbisnis mempunyai kebebasan untuk membuat suatu perjanjian, termasuk menepati atau mengingkarinya. Dalam masalah perjanjian, baik perjanjian kesetiaan kepada Allah maupun perjanjian yang dibuatnya dalam pergaulan sesama (kehidupan), manusia harus dapat memenuhi semua janji-janji tersebut.

Kebebasan dalam prespektif ushul fiqh berarti bahwa dalam muamalah, membuka pintu seluas-luasnya, dimana manusia bebas melakukan apa saja sepanjang tidak ada nash yang melarangnya. Aksioma ini didasarkan pada kaidah, pada dasarnya dalam muamalah segala sesuatu dibolehkan sepanjang tidak ada dalil yang melarangnya.<sup>6</sup>

Pada prinsip kehendak bebas (*free will*) dimana para karyawan pada kesempatan berjualan olahan jamur tiram diberi keterbukaan waktu untuk berjualan dengan kemampuan dan keahliannya sendiri. Dan pemilik usaha jamur tiram tidak membatasi teman kerjanya untuk bereksplorasi dalam dunia pekerjaannya, dikarenakan mereka masih dalam tahap belajar. Mereka pun para karyawan sama sekali tidak ada tekanan dengan pekerjaannya, meskipun ia sering tidak tepat waktu dalam bekerja, akan tetapi ia selalu

---

<sup>6</sup>Ibid., 96.

jujur dan menyampaikan apa adanya dengan kekurangan yang ia miliki. Akan tetapi ia sedikit merasa sungkan dengan pemilik usaha jamur tiram, namun pada kenyataannya semuanya itu saling menyadari dengan maksud untuk menjaga hubungan persahabatan mereka. Jadi dalam praktek target pemasaran ini telah memenuhi dan sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam karena tidak ada yang merasa dilemahkan atau tekanan ketika bekerja dan uniknya saling menyadari dan mempelajari atas kekurangan yang ia miliki. Dalam prinsip etika bisnis Islam, praktik diatas sudah sesuai dengan etika bisnis Islam. Karena pada aspek kehendak bebas (*free will*) tidak mempengaruhi pada praktek target pemasaran sehingga prinsip kehendak bebas (*free will*) ini sudah terpenuhi.

#### 4. Ditinjau Dari Aksioma tanggungjawab (*Responsibility*)

Aksioma ini mengedepankan tanggung jawab individu terhadap garis horizontal maupun vertikal, maka dalam garis agama begitu penting dalam ajaran-ajaran apa yang terdapat dalam agama Islam. Terutama apabila dikaitkan dengan kebebasan ekonomi. penerimaan pada prinsip tanggung jawab individu ini berarti setiap orang akan di adili secara personal di hari kiamat kelak tidak ada satu pun bagi seorang untuk melenyapkan perbuatan-perbuatan jahatnya kecuali dengan memohon ampunan dengan Allah dan melakukan perbuatan baik (*amal sholeh*).<sup>7</sup>

Dalam prinsip pertanggung jawaban, dalam melakukan pemasaran, Mas Ulin sendiri menyadari bahwa teman kerjanya ketika melakukan pemasaran

---

<sup>7</sup> Ibid.,100.

tidak sesuai dengan apa yang ia sepakati. Seperti apa yang di permasalahan pada omset yang ditargetkan begitu kurang untuk memberikan sikap kedisiplinan ketika para karyawan bekerja melakukan pemasaran olahan jamur tiram sehingga komitmen terhadap pekerjaannya maupun terhadap pemilik usahanya berkurang.

Memang dalam etika bisnis Islam berdasarkan prinsip kebebasan harus didasari dengan rasa tanggung jawab, karena Segala kebebasan dalam melakukan segala aktivitas bisnis oleh manusia tidak lepas dari pertanggungjawaban yang harus diberikan atas aktivitas yang dilakukan. maka apabila tidak sesuai dengan tanggung jawab moral akan menjadi ketidak seimbangan terhadap hubungan sesama makhluk-Nya. Jadi dalam prinsip etika bisnis Islam praktik diatas belum terpenuhi, karena pada prinsip *Responsibility* (tanggungjawab) mempengaruhi pada omset yang di targetkan dan sehingga omset yang di dapat tidak terpenuhi.

##### 5. Ditinjau Dari Aksioma kebaikan (*Benevolence*)

*Ihsan (benevolence)*, artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut, atau dengan kata lain beribadah dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak mampu, maka yakinlah kalau Allah benar-benar melihat, karena keihsanan lebih penting kehadirannya ketimbang keadilan dalam kehidupan sosial.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid.,102.

Dari prinsip *Benevolence* (kebaikan) ini para teman kerja Mas Ulin dalam melakukan pemasaran sudah menunjukkan alasan yang sebenarnya tidak ada yang ditutup- tutupi, meskipun para karyawan sering melakukan kesalahan selama bekerja, akan tetapi mereka sudah berusaha terbuka terhadap Mas Ulin dan menyampaikan alasan yang sebenarnya. Dan Mas Ulin pun menyadari dengan perihal permasalahan yang telah mereka perbuat. Maka berdasarkan etika bisnis Islam. menurut prinsip *Benevolence* (kebaikan) sudah terpenuhi, karena didalamnya sudah memberikan keterbukaan dan kemanfaatan terhadap orang lain sehingga tidak mempengaruhi pada praktek target pemasaran.

#### **B. Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Kualitas Produk Dalam Praktek Pemasaran Olahan Jamur Tiram di UD. Putra Berkah Ragil**

Salah satu mimpi besar konsumen adalah membeli barang yang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Tetapi mimpi ini tidak selalu relevan bahkan bertentangan dengan kepentingan Sang pelaku bisnis. Bukankah barang yang berkualitas itu diproduksi dengan biaya yang lebih tinggi.

Didalam ajaran agama Islam, kualitas bisa berarti ukuran atau takarannya cukup. Jadi Sang pelaku bisnis seyogyanya selalu memperhatikan kecukupan ukuran atau takaran, kalau takaran tidak sesuai dengan prosedurnya berarti Sang pelaku bisnis tidak menawarkan barang yang berkualitas dari aspek ukuran, maka ancamanya bisa berlapis, paling tidak terancam dengan firman Allah Swt. Dalam surat *Al-Mutaffifin*: "Neraka wail, bagi yang mengurangi timbangan".

Pada sisi lain adapula aspek fisik yang menunjukkan kualitas barang yaitu barang yang ditawarkan tidak rusak, tidak cacat dan tidak mendatangkan mudharat. Inilah kualitas yang banyak merugikan konsumen jika tidak dipenuhi Sang pelaku bisnis. Yang benar adalah bila ternyata produk yang ditawarkan rusak, cacat, atau mendatangkan mudharat maka Sang pelaku bisnis harus menyatakan secara jujur dan transparan. Bahkan harus diganti yang baik. Jadi tidak benar kalau ada tulisan dipusat perbelanjaan atau ditoko anda, " jika barang sudah keluar, tidak dapat dikembalikan atau diganti". Sikap seperti ini tidak sesuai dengan syariah dan merugikan bagi konsumen yang jujur.<sup>9</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pertama kali oleh Mas Ulin pemilik usaha jamur tiram adalah mengambil sebagian jamur tiram yang kiranya sudah siap dipanen untuk diolah. Apabila jamur tiram yang sudah disetor di tempat jualan tidak habis untuk di goreng, maka jamur tiram tersebut di simpan di *freezer* untuk digunakan besok harinya dan di campur dengan olahan jamur tiram yang baru.

Akan tetapi menurut paparan yang di sampaikan Mas Mahfud dengan jamur tiram yang disimpan di *freezer* itu sangat mempengaruhi kualitas rasa yang tidak maksimal ketika di lakukan penggorengan, sehingga memberikan efek rasa yang tidak renyah dan ukuranya tidak begitu besar. Meskipun tidak setiap berjualan ia mendapatkan jamur tiram yang disimpan di *freezer*, akan tetapi ia begitu cemas dan gelisah ketika mendapatkan jamur tiram yang disimpan di *freezer*, karena itu akan mempengaruhi hasil jualan dan peminat para pembeli.

---

<sup>9</sup>Hasan aendy, Teori dan aplikasi etika bisnis islam, 77.



Sedangkan apa yang disampaikan Mas Ulin pemilik usaha jamur tiram tersebut, ia memiliki pendapat sendiri mengenai jamur tiram yang disimpan di *freezer*. Ia berpendapat kalau jamur tiram yang disimpan di *freezer* tersebut tidak mempengaruhi kualitas pada jamur tiram ketika di goreng, itu semua tergantung cara mengolahnya dengan maksimal atau tidak. Tapi melihat dengan fakta yang ada, Mas Ulin sendiri memaklumi dengan adanya tampilan jamur tiram maupun rasa yang berbeda, dikarenakan memang masih awal maka butuh proses untuk belajar yang lebih baik.

Di dalam konteks etika bisnis Islam, pada kualitas produk dalam praktek pemasaran olahan jamur tiram semua aksioma-aksioma yang ada tidak terpenuhi. Berikut adalah bentuk aksioma-aksioma yang peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Ditinjau Dari Aksioma Kesatuan (*Unity*)

Yang pertama dilihat dari prinsip kesatuan (*unity*), bahwa tindakan yang dilakukan oleh Mas Ulin belum sesuai apa yang diharapkan oleh teman kerjanya, karena ia merasa gelisah ketika mendapat jamur tiram yang disimpan di *freezer*. Oleh karena itu apa yang terjadi yang dilakukan oleh Mas Ulin akan mempengaruhi masalah kualitas produk pada olahan jamur tiram ketika di goreng, pendapatan ketika berjualan dan pelanggannya yang kemungkinan akan berkurang.

Berdasarkan aksioma ini maka pengusaha muslim dalam melakukan aktivitas maupun entitas bisnisnya tidak akan melakukan paling tidak tiga hal yaitu pertama diskriminasi diantara pekerja, penjual, pembeli, mitra

kerja atas dasar ras, warna kulit, jenis kelamin atau agama. Kedua, terpaksa atau dipaksa melakukan praktik-praktik mal bisnis. Ketiga, menimbun kekayaan atau serakah, karena hakikatnya kekayaan merupakan amanah Allah.<sup>10</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. *Al-An'am* ayat 152:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ  
بِالْقِسْطِ لَا تُكَلِّفُوا نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ  
أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصَلِّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ١٥٢

Artinya: Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat. (QS. *Al-An'am* ayat:152).<sup>11</sup>

Melihat ayat di atas, kapan saja ada perbedaan-perbedaan atau kesenjangan seperti ini, maka hak-hak dan kewajiban-kewajiban mereka harus diatur sedemikian rupa sehingga tercipta kesetaraan. Islam tidak mengakui adanya kelas-kelas sosioekonomis sebagai sesuatu yang bertentangan dengan prinsip persamaan maupun dengan prinsip persaudaraan (*ukhuwwah*). Karena mematuhi ajaran-ajaran Islam dalam semua aspeknya dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan ridha Allah.<sup>12</sup>

Konsep tauhid (dimensi vertical) berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai

<sup>10</sup>Muhammad, *Visi Al-Qur'an*, 12.

<sup>11</sup>Al Qur'an dan terjemahannya, 06. 152.

<sup>12</sup>Badroen, *Etika Bisnis*, 90.

kholifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa pengorbanan hak-hak individu lainnya. Ditinjau dari konteks etika bisnis Islam, hal ini belum sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam yaitu kesatuan (*unity*). Pemilik usaha jamur tiram harus menyadari bahwa apa yang diperbuat telah diketahui oleh Allah Swt. Karena konsep tauhid adalah menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan.

## 2. Ditinjau Dari Aksioma Keseimbangan (*Equilibrium*)

Pada prinsip Keseimbangan (*equilibrium*), ditempat pemasaran yang dilakukan teman kerja Mas Ulin, mereka tidak semuanya mendapatkan jamur tiram yang disimpan di *freezer*. Karena itu semua dilakukan atas pembagian yang dikerjakan oleh Mas Ulin sendiri, jadi para teman kerja Mas Ulin tidak mempunyai wewenang untuk mendapatkan jamur tiram yang tidak disimpan di *freezer*, sehingga itu sudah menjadi resiko apabila ada teman kerja yang mendapatkan jamur tiram yang sudah disimpan di *freezer*.

Tidak terciptanya keseimbangan atau kesejajaran sama halnya dengan terjadinya kedhaliman. Islam mengharuskan penganutnya untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan.<sup>13</sup> Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠

<sup>13</sup>Ibid., 91.

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.(QS. *Al-Nahl* ayat: 90).<sup>14</sup>

Ditinjau dari aspek etika bisnis Islam, praktik di atas pada prinsip keseimbangannya (*equilibrium*) belum terpenuhi. Islam menganjurkan setiap muslim yang berbisnis hendaknya melakukan hubungan pekerjaan yang sehat, jujur, terbuka dan adil.

### 3. Ditinjau Dari Aksioma kehendak bebas (*Free will*)

Pada prinsip kehendak bebas (*free will*) ini memiliki kesamaan dengan prinsip Keseimbangan (*Equilibrium*), aspek ini juga belum terpenuhi. Seperti apa yang di lakukan Mas Ulin, ia tidak menunjukkan kebebasan yang sama terhadap teman kerjanya, sehingga apa yang terjadi menimbulkan diskriminasi atau tidak adanya kebebasan terhadap hubungan teman kerjanya. Serta kebebasan dalam memaksimalkan produk yang disimpan di *frezeer* juga tidak disertai pertanggungjawaban, karena menimbulkan efek yang kurang sempurna dalam melakukan teknik penggorengan, sehingga apa yang dilakukan oleh Mas Ulin seharusnya membagi rata jamur tiram yang telah disimpan di *frezeer* tersebut terhadap semua teman kerjanya, agar tidak memicu tindakan diskriminasi dan memaksimalkan produk olahan jamur tiram yang disimpan di *frezeer*, agar rasanya tetap sama seperti jamur tiram yang tidak disimpan di *frezeer* dan setidaknya tidak membuat kecewa pelanggan.

---

<sup>14</sup>Al Qur'an dan terjemahnya, 16: 90.

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Seorang muslim yang percaya pada kehendak Allah, akan memuliakan semua janji yang dibuatnya. Ia merupakan bagian kolektif dari masyarakat dan mengakui bahwa Allah meliputi kehidupan individual dan sosial. Dengan demikian kebebasan kehendak berhubungan erat dengan kesatuan dan keseimbangan.<sup>15</sup> Dalam tinjauan etika bisnis Islam, hal ini belum sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yaitu kehendak bebas (*free will*). Karena kebebasan di sini artinya dimana manusia bebas melakukan apa saja sepanjang tidak ada nash yang melarangnya.

#### 4. Ditinjau Dari Aksioma tanggungjawab (*Responsibility*)

Sedangkan pada aspek kualitas produk dalam praktik pemasaran olahan jamur tiram, juga belum terpenuhi pada prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*). Jadi kalau dikaitkan dengan prinsip kehendak bebas (*free will*) seharusnya Mas Ulin harus memiliki kehendak bebas yang dapat di pertanggungjawabkan terhadap sesama teman kerjanya untuk memberikan bekal teknik menggoreng jamur tiram yang disimpan di *freezer* dengan baik, karena penggorengan jamur tiram yang disimpan di *freezer* memiliki keterampilan tersendiri dibandingkan dengan jamur tiram yang tidak disimpan di *freezer*. Apa lagi melihat apa yang dilakukan oleh sebagian teman kerjanya Mas Ulin masih belum terampil ketika melakukan teknik penggorengan jamur tiram, sehingga membutuhkan ketelatenan yang ulet

---

<sup>15</sup> Muhammad, Visi Al-Qur'an, 15.

untuk menguasai keterampilan menggoreng jamur tiram yang disimpan di *freezer*. Seperti halnya apa yang tertulis dalam firman Allah Swt:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ۝ ٣٨

Artinya: Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. (QS. Al Muddatstsir ayat: 38).<sup>16</sup>

Maka bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan Mas Ulin adalah kurang begitu memberikan kebebasan terhadap teman kerjanya. sehingga apabila ada keluhan yang dirasakan oleh pembeli, karena kualitas masalah rasa itu akan menjadi resiko, dan yang pasti akan mengurangi pendapatan dari salah satu teman kerjanya. Itu pun kalau apabila dari salah satu teman kerjanya menerima jamur tiram yang sebelumnya telah di simpan di *freezer*. Maka kalau ditinjau dari etika bisnis Islam, hal ini belum sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam yaitu prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*), karena setiap perbuatan harus di sertai dengan pertanggungjawaban.

##### 5. Ditinjau Dari Aksioma kebaikan(*Bene volence*)

Dalam sebuah kerajaan bisnis, Ahmad menggarisbawahi sejumlah perbuatan yang dapat men- *suport* pelaksanaan aksioma ihsan dalam bisnis, yaitu: kemurahan hati, motif pelayanan, dan kesadaran akan adanya Allah dan aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan yang menjadi prioritas.

Menurut Ahmad, kemurahan hati adalah fondasi dan *Ihsan*. Ke- *ihsan-an* adalah tindakan terpuji yang dapat mempengaruhi hampir setiap aspek dalam hidup, ke-*ihsanan* adalah atribut yang selalu mempunyai tempat

<sup>16</sup>Al Qur'an dan terjemahnya, 74:38.

terbaik disisi Allah. Kedermawanan hati dapat terkait dengan keihsanan, jika diekspresikan dalam bentuk perilaku kesopanan dan kesantunan, pemaaf, mempermudah kesulitan yang dialami orang lain.<sup>17</sup>

Dari prinsip kebaikan (*Bene volence*) ini mencakup semua keseluruhan prinsip-prinsip yang ada pada masalah kualitas produk dalam praktik pemasaran olahan jamur tiram, sehingga dalam prinsip ini juga belum terpenuhi. Semua dalam masalah kualitas produk pada praktik jamur tiram yang di simpan di *freezer*, serta yang dilakukan Mas Ulin ketika memberikan bekal teknik menggoreng jamur tiram yang di simpan di *freezer* maupun teman kerjanya ketika melakukan teknik menggoreng jamur tiram yang di simpan di *freezer* juga kurang memberikan manfaat terhadap dirinya sendiri maupun pelangganya, maka tindakan dalam melakukan kegiatan pemasaran tersebut kurang menunjukkan langkah yang professional. Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam Surat *Al-Qashash* ayat 77 yang berbunyi:

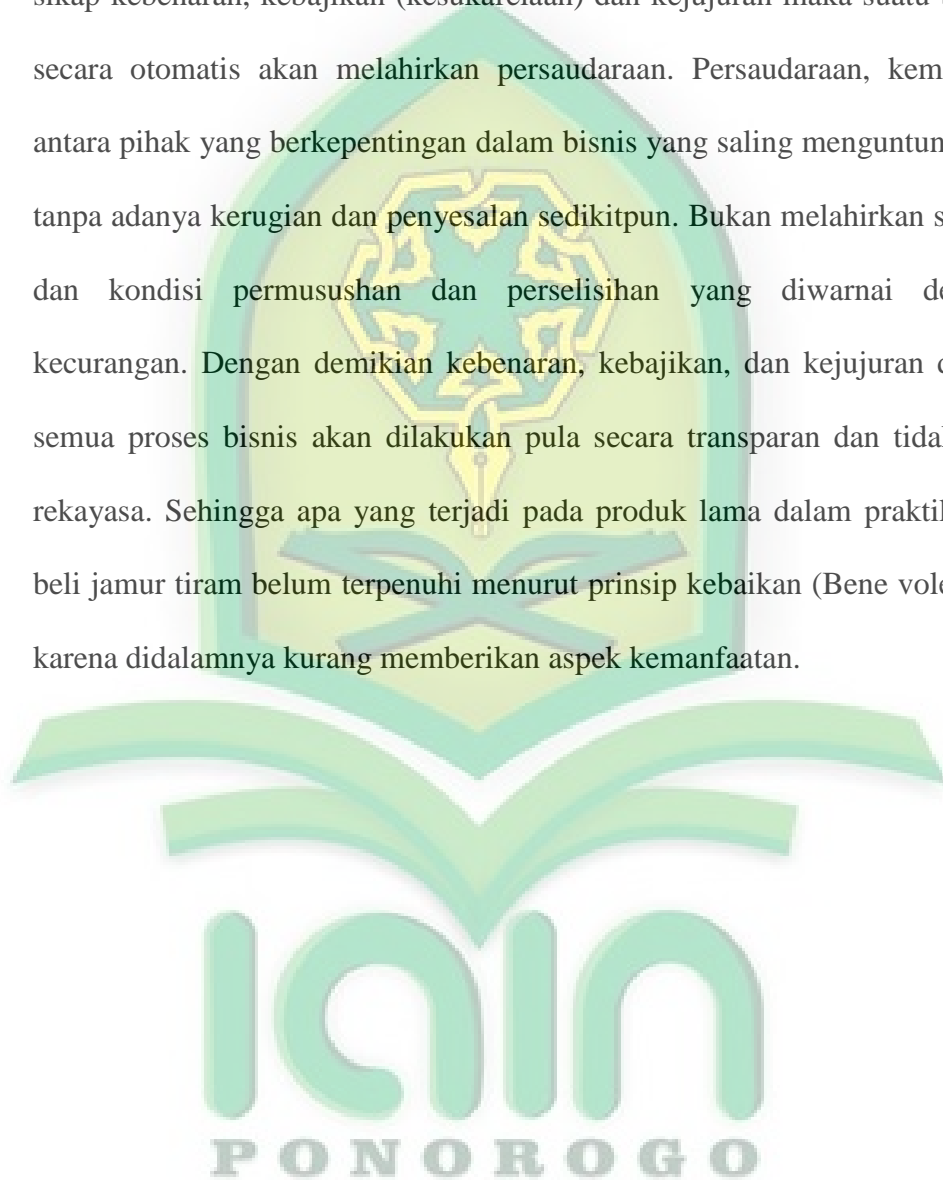
وَأَبْتَعِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. *Al-Qashash* ayat: 77)<sup>18</sup>

<sup>17</sup>Badroen, Etika Bisnis, 102.

<sup>18</sup>Al Qur'an dan terjemahnya, 28:77.

Jadi berdasarkan kesimpulan ayat diatas kebijakan merupakan sikap *Ihsan, benevolence* yang merupakan tindakan yang memberi keuntungan bagi orang lain. Dalam pandangan Islam sikap ini sangat dianjurkan. Dari sikap kebenaran, kebajikan (kesukarelaan) dan kejujuran maka suatu bisnis secara otomatis akan melahirkan persaudaraan. Persaudaraan, kemitraan antara pihak yang berkepentingan dalam bisnis yang saling menguntungkan, tanpa adanya kerugian dan penyesalan sedikitpun. Bukan melahirkan situasi dan kondisi permusuhan dan perselisihan yang diwarnai dengan kecurangan. Dengan demikian kebenaran, kebajikan, dan kejujuran dalam semua proses bisnis akan dilakukan pula secara transparan dan tidak ada rekayasa. Sehingga apa yang terjadi pada produk lama dalam praktik jual beli jamur tiram belum terpenuhi menurut prinsip kebaikan (*Bene volence*), karena didalamnya kurang memberikan aspek kemanfaatan.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan analisis tentang Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap praktik pemasaran olahan Jamur tiram di UD. Putra Berkah Ragil Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Target pemasaran di UD. Putra Berkah Ragil Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, berdasarkan prinsip-prinsip apa yang terdapat dalam etika bisnis Islam pada aspek kehendak bebas (*free will*) dan kebenaran (*benevolence*) sudah terpenuhi, karena para karyawan sudah menyampaikan kehendaknya dan bersikap jujur terhadap pemilik usaha. Sedangkan pada aspek pertanggungjawaban (*responsibility*), keseimbangan (*equilibrium*) dan kesatuan (*unity*) belum terpenuhi, karena para karyawan lalai tidak bertanggung jawab dan tidak menjaga keharmonisan terhadap pemilik usaha.
2. Kualitas produk di UD. Putra Berkah Ragil Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo belum sesuai dengan etika bisnis Islam. Karena dari prinsip-prinsip etika bisnis Islam pada aspek kesatuan (*unity*), keseimbangan (*equilibrium*), kebenaran (*benevolence*), kehendak bebas (*free will*) dan pertanggungjawaban (*responsibility*) belum ada yang terpenuhi, karena apa yang dilakukan oleh pemilik usaha, maupun para karyawannya belum

mencerminkan sikap yang profesional sehingga mempengaruhi kualitas pada produk olahan jamur tiram yang disimpan di *freezer*.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan di usaha jamur tiram UD. Putra Berkah Ragil Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut :

1. Untuk para karyawan di UD. Purkah Ragil, diharapkan dalam melakukan pemasaran olahan jamur tiram setiap harinya dapat menjalankannya sesuai dengan syari'at Islam, yaitu sesuai dengan perintah menggunakan waktu menurut apa yang telah di ajarkan oleh agama Islam. Selain itu dalam bekerja diharapkan para pemilik usaha maupun teman kerjanya menciptakan kondisi yang harmoni.
2. Bagi pemilik usaha di UD. Putra Berkah Ragil dalam berinovasi menggunakan bahan olahan Jamur tiram, diharapkan mempunyai cara alternatif untuk mengantisipasi agar jamur tiram yang telah disimpan di *freezer* tetap terjaga kualitas rasanya ketika diolah menjadi barang baru. Dan selain itu ketika memberikan jamur tiram yang telah di simpan di *freezer* kepada teman kerjanya, harus mengedepankan prinsip keseimbangan atau keadilan, agar tidak menimbulkan diskriminasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mustaq. *Etika bisnis dalam islam*. Jakarta Timur: Pustaka AL- Kautsar, 2001.
- Abdurahman, Dudung. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Aendy, Hasan. *Teori dan aplikasi etika bisnis islam*. Bandung: ALFABETA,CV, 2011.
- Astuti, Evi Puji. "*Penerapan etika bisnis Islam dalam pemasaran produk di media sosial pada toko HM di Istana Busana Muslim Kabupaten Blitar*" Skripsi, IAIN, Tulungagung, 2019.
- Badrun, Faisal. *Etika bisnis dalam islam*. Jakarta: Putra Grafika, 2006.
- Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Brannen, Julia. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Burhanuddin, Salam. *Etika Sosial*. Jakarta: RinekaCipta, 1994.
- Bahrur Rosyidi Duraisy. "*manajemen waktu( konsep dan strategi)*". [http: // bahurrosyididuraisy. Wordpress. Com/](http://bahurrosyididuraisy.wordpress.com/), di akses 10 Januari 2019.
- Djuwaini, Dimyauddin. *Pengantar Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Damanuri, Aji. *Methodologi Penelitian Muamalah*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2010.
- Drs. H. Moh. Zuhri Dipl. TAFL. DKK. *Tarjamah Sunan At-Thirmidzi*. Semarang: CV. ASY SYIFA, 1993.
- Furchan, Arief dan Maimun, Agus. *Studi Tokoh Metodologi Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Fitria, alfiani Ayu. "*tinjauan etika bisnis islam terhadap praktik jual beli jilbab rabbani imitasi di pasar songgolangit*". Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2017.
- Margiono. *Aqidah Akhlak*. Jakarta timur: Erlangga, 2011.
- Muhammad dan Fauroni, Lukman. *Visi Al-Qur'an Tentang Etika dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- Malahayati. *Rahasia sukses bisnis Rosululloh*. Yogyakarta: Jogja Great Publiser Cetakan I, 2010.
- Mannan, Muhammad Abdul. *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, , 1995.

Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Transito, 1996.

Nuruddin, Amiur. *Islamic business and economic ethni*. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara, 2012.

Nasution, Mustafa Edwin dan Setyanto, Budi. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.

Priansa, Donni Junia. *Manajemen Bisnis Syari'ah*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Pangestuti, Wahyu. "*Tinjauan Fiqh Terhadap Piutang Bersyarat...*". Skripsi, STAIN Ponorogo. 2010.

Prastowo, Andi. *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2014

Ratnasari, Aryunita Dwi. "*Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Praktek Sewa di Warnet Zakki Ponorogo*". Skripsi, STAIN Ponorogo, 2016.

Rindjin, Ketut. *Etika bisnis dan implementasinya*. JAKARTA: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Rivai, Veithzal. "*Islamic Marketing*" Membangun dan Mengembangkan Bisnis dengan

Suryana, Cahya. "*Data dan Jenis data penelitian*". diakses dari: <http://csuryana.wordopres.com/2010/03/25/data-dan-jenis-penelitian/>, pada tanggal 22 januari 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2013.

Saebani, Bei Ahmad. *Metodologi Penelitian Hukum*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.

Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo 1996.

Zainarti. "*Manajemen Islami prespektif Al- Qur'an.*" dalam: *jurnal iqra' volume 08 NO 01*. Mei 2014.

P O N O R O G O